

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA
DI MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

FARIDA

NIM 09110243



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2013**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA
DI MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

FARIDA

NIM 09110243



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

FARIDA
NIM 09110243

Telah Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing :

Dr.Hj.Rahmawati.Baharudin,M.A
NIP. 197207152001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr.H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031002

LEMBAR PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA
DI MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Farida (09110243)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2013
dengan nilai **B+**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal 28 Juni 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr.Hj.Rahmawati.Baharudin,M.A

NIP. 19720715 200112 2 001 :

Sekretaris Sidang,

Drs.H.Sudiyono

NIP.19530312 198503 1 002 :

Dosen pembimbing,

Dr.Hj.Rahmawati.Baharudin,M.A

NIP. 19720715 200112 2 001 :

Penguji Utama,

Dr. H. A. Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005 :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP.19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN



Dengan rasa puja dan puji syukur yang tiada terhingga
Kepada Allah ﷻ dan junjungan-Nya Nabi Muhammad ﷺ

Segenap kemurnian cinta kasih serta ketulusan hati
Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Ayahanda (Miskal) & Ibunda (Hanifah)
yang selalu memberikan limpahan cinta kasih dan do'a restunya
juga segala pengorbanannya demi tercapainya cita – cita ananda

Mbak (Nurul Ulfa) dan kakak iparku (Bustomy Mahfudz Rifky)
yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan motivasi baik moral
maupun material yang tak terhingga.

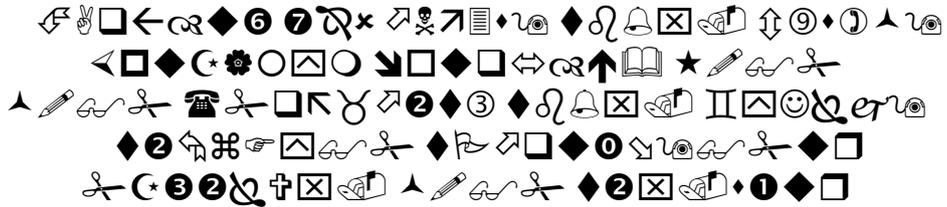
Guru dan Dosenku, Khususnya Dr.Hj.Rahmawati Baharudin,M.A yang
telah mendididik, membimbingku, dan mengarahkanku dengan ikhlas
dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teman-temanku seangkatan Tarbiyah 2009 thanks to All yang pernah
bersama sama selama studi dalam suka & duka

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini amal
ibadahku
Amin.....

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik

bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-

Ahzab: 21)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), hlm. 420

Dr.Hj.Rahmawati Baharudin,M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farida

Malang, 28 Juni 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Farida
Nim	: 09110243
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr.Hj.Rahmawati.Baharudin,M.A
NIP. 197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Juni 2013

Farida

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini yang merupakan persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benderang agama Islam.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Disinilah penulis menempa ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik masa depan.

Dengan tersusunnya skripsi ini penulis merasa bersyukur dan berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan membantu baik dalam pikiran, tenaga maupun semangat, sehingga laporan ini dapat tersusun. Dan penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak dan Mamak, tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, pengarahan serta kasih sayangnya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
4. Bapak Dr. Moh. Padil. M Pd I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
5. Ibu Dr.Hj.Rahmawati Baharudin,M.A selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis ksripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Sutari, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MAN Tambakberas Jombang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MAN Tambakberas Jombang.
7. Buat Mbak ku tersayang Nurul Ulfa dan Mas Tommy you are my the best sister dan my best brother meskipun kadang suka gembosi semangatku.
8. Buat Mas Arik, Dewi Mayasari, Mbak Fitri, Darul, Mas Farid, Abang Munib, Nurul Wahidah, Mas Arif dan Sahabatku Wahyu Pras yang slama ini telah banyak membantu dan selalu memberikan semangat dalam mengerjakan menyelesaikan skripsi ini, tanpa mereka skripsi ku tidak akan terselesaikan.
9. Buat Eka Setyowati (Watun), terimakasih telah sudi mendengarkan keluh kesahku slama ini, dan menemani kegilaan ku slama mengerjakan skripsiku.
10. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara. kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Kami sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun kami sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang , 28 Juni 2013

Penyusun

FARIDA
09110243

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	؟ =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو = **aw**

أَي = **ay**

أُو = **û**

أَي = **ĩ**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
E. Definisi Operasional.....	12
F. Penelitian Terdahulu	13

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Pengertian Internalisasi	16
B. Nilai-Nilai islam	18
1. Pengertian Nilai-nilai islam.....	18
2. Macam-macam Nilai	24
C. Akhlak.....	28
1. Pengertian Akhlak	28
2. Sumber dan Macam-Macam Akhlak.....	33
3. Metode Mendidik Akhlak	37
4. Tujuan Akhlak	44
D. Pembentukan Kepribadian Siswa	46
1. Pengertian Kepribadian Siswa.....	46
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	46
3. Upaya Pembentukan Kepribadian Siswa.....	48
E. Siswa / Peserta Didik	53
1. Pengertian Peserta Didik.....	53
2. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik.....	56
BAB III : METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data.....	62

E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	65
G. Keabsahan Data Peneliian	70
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	72
BAB IV : HASIL PENELITIAN	74
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	74
1. Sejarah Berdirinya MAN Tambakberas Jombang.....	74
2. Profil MAN Tambakberas Jombang.....	76
3. Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang.....	77
4. Struktur Organisasi MAN Tambakberas Jombang	78
5. Keadaan Tenaga Pendidik MAN Tambakberas Jombang....	78
6. Keadaan Siswa MAN Tambakberas Jombang	79
7. SARPRAS MAN Tambakberas Jombang.....	79
8. Program Keunggulan dan Prestasi MAN Tambakberas Jombang.....	81
B. Paparan Hasil Penelitian.....	81
1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MAN Tambakberas Jombang	82
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MAN Tambakberas Jombang.....	91
BAB V : PEMBAHSAN PENELITIAN.....	95

A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MAN Tambakberas Jombang	95
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlik Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MAN Tambakberas Jombang	100
BAB VI : PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Keadaan tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang

Tabel 1.2 : Data siswa MAN Tambakberas Jombang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur organisasi sekolah MAN Tambakberas
Jombang**
- Lampiran II : Prestasi yang telah dicapai MAN Tambakberas
Jombang**

ABSTRAK

Farida 2013. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, dan Kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Rahmawati. B. M. A.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami, Membentuk Kepribadian Siswa.

Internalisasi nilai-nilai keagamaan memegang peranan penting dalam konteks kehidupan bersama karena merupakan salah satu tahap tingkah laku penyesuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas dan sebagainya. Dengan terbentuknya sifat-sifat tersebut dapatlah terwujud kehidupan bersama yang sejahtera. Kelebihan internalisasi nilai-nilai adalah terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat. Pembahasan nilai-nilai ini bersifat abstrak dan memerlukan pengamalan yang panjang untuk memahaminya, sehingga pendidik maupun peserta didik dituntut mampu berpikir secara abstrak yang umumnya sulit dilaksanakan. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan pembiasaan.

Penelitian ini berfokus pada; 1) Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak Islami dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang?. 2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang?. Dengan tujuan, 1) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak Islami dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor “Metodologi Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang perilakunya dapat di amati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai Akhlak Islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dilakukan dengan adanya program S3 (Salam, Salaman, Sholat). Faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai Islam dari dalam diri anak dapat mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu merasuk kedalam jiwa anak, sedangkan faktor dari luar yaitu keluarga, lingkungan, fasilitas, dan masyarakat. Faktor penghambat dari dalam adalah diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga dalam penyampaian proses pembinaan yang dilakukan

oleh para guru kadang juga tidak berjalan dengan lancar. Sedangkan penghambat dari luar yaitu Keluarga, lingkungan sekolah, dan media informasi.

ABSTRACT

Farida, 2013. The Internalization of Islam Character Values for Personality Building for Students at State Madrasah Aliyah of Tambakberas Jombang. Final Paper, Department of Islam Education, Faculty of Tarbiyah and Education, State Islam University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Rahmawati, B.M.A.

Keywords: The Internalization of Islam Character Values, Personality Building for Students

The internalization of religious values has played important role in the collectiveness context because it is a behavioral stage involving self-adjustment to produce several impulses such as tauhid, patience, sincerity, and others. These characters help the construction of wealthy collectiveness. The strength of internalization of religious values is that it represents a fundamental capability to act and to behave based on norms and attitudes that are expected by religion and community. The discussion of such values is always abstract and needs an extensive application before it is understood well. Therefore, the educators and the educated participants are required to think abstractly, and this is difficult to do. The internalization of religious values may be realized through several ways, among other through habituation.

The focuses of research are: (1) How the internalization of Islam character values is for personality building for students at State Madrasah Aliyah of Tambakberas Jombang? (2) What the factors are supporting and constraining the internalization of Islam character values for personality building for students at State Madrasah Aliyah of Tambakberas Jombang? The objectives of research are (1) to describe the internalization of Islam character values for personality building for students at State Madrasah Aliyah of Tambakberas Jombang, and (2) to describe the factors supporting and constraining the internalization of Islam character values for personal building for students at State Madrasah Aliyah of Tambakberas Jombang.

Research type is qualitative descriptive. According to Bogdan and Taylor, "Qualitative Methodology" is a research procedure to produce descriptive data from the written words or the oral speech of the people who is observed.

Result of research indicates that the internalization of Islam character values at State Madrasah Aliyah of Tambakberas Jombang is executed through Program S3 (*salam, salaman, sholat*). One supporting factor of internalization of Islam values is indeed coming from the students who support the internalization. If students are happy to do a certain activity, this activity is easily internalized into the students. Other supporting factors include family, environment, facility and community. The constraining factor, however, can develop from the students themselves due to different character and different background of students. Therefore, the teachers are not easy to disseminate the internalization program.

Other constraining factors include family, school environment and information media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah, manusia sejak dalam rahim ibu sampai meninggal dunia mengalami proses tumbuh dan berkembang tahap demi tahap. Begitu pula kejadian alam semesta ini diciptakan oleh tuhan dalam proses setingkat demi setingkat. Baik perkembangan manusia maupun kejadian alam semesta yang berproses seperti disebutkan tadi adalah terjadi dan berlangsung menurut ketentuan Allah yang biasa disebut sebagai sunnatullah. Tidak ada satu makhluk ciptaan tuhan diatas dunia ini dapat mencapai kesempurnaan dan kematangan hidup tanpa melalui suatu proses.

Demikian pula pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara bertahap. Dengan kata lain, terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial dan sebagai manusia bertuhan hanya dapat tercapai apabila berlangsung melalui proses menuju kearah akhir pertumbuhan dan perkembangannya sampai kepada titik optimal kemampuannya.¹

Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di

¹ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 11-12

bidang informasi melalui media massa yang canggih menyebabkan peran para guru pada umumnya dan khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser, terutama dalam pembinaan moralitas peserta didik. Para siswa saat ini telah banyak mengenal berbagai sumber pesan pembelajaran, ada yang bersifat pedagogis dan mudah dikontrol, dan banyak pula yang sulit dikontrol.²

Dampak Globalisasi sebagai akibat dari kemajuan di bidang informasi terhadap peradaban dunia merujuk kepada suatu pengaruh yang mendunia. Demikian pula keterbukaan terhadap arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Berbagai perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan unsur budaya lainnya akan mudah diketahui oleh masyarakat. Kecenderungan seperti itu harus diantisipasi oleh dunia pendidikan.³ Terlebih lagi pendidikan Islam yang tidak hanya menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menerima serta menyesuaikan dan mengembangkan arus perubahan yang terjadi dalam lingkungannya, tetapi juga melestarikan nilai-nilai luhur dan memperbaiki penyimpangannya yang diakibatkan oleh era globalisasi.

Sebagaimana tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 81

³ *Ibid.*, hlm. 85.

tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴ Berdasarkan UUD '45 tersebut pendidikan harus berakar pada nilai-nilai agama. Hal ini dapat dibenarkan mengingat agama merupakan tuntunan bagi setiap manusia dalam menuju jalan yang benar untuk lebih mendekatkan diri pada sang Khaliq.

Dari berbagai fenomena dalam masyarakat, memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran agama di sekolah dewasa ini belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Di antara indikator yang sering dikemukakan adalah bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan kebingasan yang dilakukan di kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, masih marak diberitakan dalam media massa. Demikian juga adanya berbagai perilaku maksiat, kasus kehamilan kalangan siswa-siswa sekolah di luar nikah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai. Bahkan lebih jauh, adanya kasus-kasus korupsi di berbagai kalangan, tindak kriminal yang makin marak dalam masyarakat dan permusuhan antar penganut ajaran agama juga dinilai sebagai akibat

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005), hlm. 4.

sempitnya pemahaman ajaran agama dan juga tidak terinternalisasikannya nilai-nilai agama. Dari fenomena tersebut dapat kita katakan bahwa proses yang terjadi dalam pendidikan selama ini lebih menekankan proses transfer ilmu dan keahlian dan proses ini pun jauh dari pencapaian yang memadai. Pendidikan di Indonesia selama ini lebih mementingkan proses peningkatan kemampuan akal, jasmani dan keterampilan, dan kurang memperhatikan proses peningkatan kualitas kalbu, rohani dan akhlak. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama.⁵

Suatu pendidikan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan saja namun juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik. Dengan demikian nilai-nilai keagamaan tidak sekedar menjadi pengetahuan di otak (teoritis). Nilai tersebut akan tercermin dalam keseharian siswa sehingga tercipta generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam istilah yang populer dikenal dengan kemampuan IPTEK dan IMTAQ.

Internalisasi nilai-nilai keagamaan memegang peranan penting dalam konteks kehidupan bersama karena merupakan salah satu tahap tingkah laku penyesuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas dan sebagainya. Dengan terbentuknya sifat-sifat tersebut dapatlah terwujud kehidupan bersama yang sejahtera. Kelebihan internalisasi nilai-

⁵ Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 88.

nilai adalah terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat. Pembahasan nilai-nilai ini bersifat abstrak dan memerlukan pengamalan yang panjang untuk memahaminya, sehingga pendidik maupun peserta didik dituntut mampu berpikir secara abstrak yang umumnya sulit dilaksanakan. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan pembiasaan.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: *pertama* sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang disekolah. *Kedua*, penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah dilematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.⁶

Ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam yaitu: a. Aqidah, b. Akhlak, c. Penghargaan kepada akal, d. Kemanusiaan, e. Keseimbangan, dan f. Rahmat

⁶ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 157-158.

bagi seluruh alam. Implikasinya, bahwa pendidikan Islam dalam perencanaan, perumusan dan pelaksanaannya harus mengarah kepada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas. Manusia mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan, pendidikan Islam harus memperhatikan dua sudut dalam segala aspek kehidupan manusia secara terpadu tanpa adanya pemisahan. Seperti aspek jasmaniah dan ruhaniah, akliyah dan qalbiyah, individual dan sosial, dunawiyah dan ukhrawiyah dan seterusnya. Karena pendidikan Islam mengarah kepada pembentukan insan kamil, yakni khalifah Allah yang pada hakikatnya ialah manusia shalih, manusia yang dapat menjadi rahmat bagi semesta alam.⁷

Dilihat dari pernyataan berikut pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak sebagai bagian yang utama dalam rangka pembentukan sikap mental dan kepribadian mereka. Untuk membantu anak remaja dalam mengendalikan diri dan membentuk kepribadian mereka, maka pada saat mereka menginjak usia remaja, dengan krisis kejiwaan yang mereka hadapi, maka diperlukan adanya didikan agama yang lebih intens kepada mereka.

Yang dimaksud dengan pendidikan agama disini bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik.⁸

⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 132-133

⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), Cetakan II, hlm. 113

Jadi pendidikan agama yang dikehendaki tidak lain adalah proses internalisasi nilai-nilai akhlak, dengan mengutamakan nilai-nilai keIslaman, dan tentu dengan tidak menyisihkan dimensi kultural dan aspek tradisional yang tidak berlawanan secara prinsipil dengan ajaran agama Islam.

Secara moralistik, internalisasi nilai-nilai akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur; dan bersusila, yang berarti pula adalah cara yang paling tepat untuk membina mental dan kepribadian anak remaja.⁹

Internalisasi nilai-nilai akhlak Islami, merupakan cara yang tepat untuk membina sikap mental dan kepribadian remaja khususnya dan manusia pada umumnya, ke arah sikap mental dan kepribadian yang Islami; sesuai tuntunan al Qur'an dan as Sunnah, diharapkan dari titik ini, para remaja akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan-tindakan negatif.¹⁰

Media yang dapat digunakan yakni lewat contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek nyata yang dilakukan oleh orang tua mereka di dalam lingkungan keluarga, oleh para pendidik di sekolah dan oleh anggota masyarakat di lingkungan sekitar mereka. Dengan tidak dikenalnya si anak akan jiwa agama yang benar, akan lemahlah hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya waktu ia kecil. Jika hati nuraninya lemah, atau unsur pengontrol dalam diri si anak

⁹ Munadi Sutera Ali, *Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Bagi Remaja* (<http://alkhafy.blogspot.com>, diakses 2 Februari 2009)

¹⁰ Munadi Sutera Ali, *ibid*

kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah mereka terperosok ke dalam kelakuan-kelakuan yang tidak baik dan menurutkan apa yang menyenangkannya waktu itu saja, tanpa memikirkan akibat selanjutnya.¹¹

Melihat fenomena diatas Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang sebagai lembaga formal menanamkan sejak dini syariat Islam lewat internalisasi nilai-nilai akhlak Islami kepada para siswanya melalui kegiatan S3 (Salam, Salaman, Sholat). Program ini sangat baik ditanamkan kepada para siswa dengan pembiasaan ataupun dengan keteladanan maka akan melekat pada diri mereka untuk selalu menjalankan syariat Islam dan menjadi hamba Allah sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah nabi.

Alasan penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah MAN Tambakberas ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: MAN Tambakberas Jombang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah, dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di kota Jombang. MAN Tambakberas Jombang merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren juga sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN Tambakberas Jombang karena sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah Madrasah yang mempunyai Visi dan Misi yang berbeda, Di

¹¹ Dr Zakiah Daradjat, *Ibid*, hlm. II4

Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang memiliki Visi Dan Misi yang sangat berbeda dengan madrasah-madrasah yang lain. Dalam Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas yakni menjadikan insan yang beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal. Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang mempunyai sarana dan program-program yang dapat menunjang para siswa siswi yang baik. Salah satu program yang menjadi ciri khas MAN Tambakberas Jombang yaitu Program 3 S (Salam, Salaman, Sholat). Kenyataan dilapangan siswa setiap hari melakukan 3 S (Salam, Salaman, Sholat). Hal ini menunjukkan bahwa MAN Tambakberas dengan adanya kegiatan rutinitas seperti itu dapat menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan tersendiri untuk menerapkan nilai-nilai akhlak islami secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat fenomena yang ada di MAN Tambakberas Jombang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.**” Untuk dijadikan kajian penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain:

1. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada.

2. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Islami. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Islam dalam membentuk kepribadian siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan diharapkan mampu memberikan ruangan dan wahana baru bagi pengembangan ilmu khususnya internalisasi nilai-nilai Islam, yaitu nilai akhlak di masa yang akan datang.
- b. Sebagai kajian tentang nilai akhlak yang bermaksud memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan Islam yang dikaitkan dengan upaya mengembalikan nilai-nilai religius dan nilai-nilai luhur bangsa, yang pada hari ini telah banyak tergantikan atau bahkan ditinggalkan oleh masyarakat.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini selain sebagai perluasan dalam pemikiran, juga sebagai pengalaman.
- b. Memberikan bekal-bekal pengertian tentang pedoman keyakinan hidup manusia di dalam mengarungi samudra dan gelombang hidup.
- c. Diharapkan mempunyai arti kemasyarakatan khususnya bagi umat Islam.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti meneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang. MAN Tambakberas Jombang menjadi objek penelitian peneliti dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah melaksanakan internalisasi nilai akhlak islami melalui program kegiatan S3 (Salam, Salaman, Sholat).

Adapun penelitian ini ruang lingkupnya adalah pada persoalan pelaksanaan proses internalisasi nilai akhlak islami pada kegiatan S3 dalam membentuk kepribadian siswa dan faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai akhlak islami dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah Madrasah Aliyah Tambakberas Jombang.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman pembaca dan untuk mempermudah dalam proses penulisan proposal skripsi ini yang berjudul **Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang**, penulis perlu menjelaskan definisi operasional dari judul tersebut, yaitu:

1. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹²
2. Nilai-nilai Islam adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya berdasarkan ajaran islam”.¹³
3. Akhlak adalah berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁴
4. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang memberikan corak yang khas dalam caranya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁵

¹² Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hlm.336.

¹³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.148

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3

F. Penelitian Terdahulu

1. Hurrotun Fashihah, 2007, dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penerapan Berbasis Kopetensi (Studi Kasus Di Sekolah Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat-Blitar)*". Dari hasil penelitian ini di kemukakan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah Islam terpadu Ibadurrahman Srengat-Blitar meliputi dua macam bentuk-bentuk nilai Islam yaitu secara formal terangkum dalam kurikulum yang di rancang oleh pusat yang isinya sebagai berikut akhlak, aqidah, fiqih, Al Qur'an hadist dan sejarah kebudayaan Islam sedangkan non formalnya adalah kesehatan, tanggung jawab, kesopanan, saling tolong menolong, ramah tamah dan lain sebagainya yang sejalan dan senafas dengan ajaran Islam.
2. Imam Zamroni, 2007, dengan judul "*Proses Internalisasi Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa (Studi Kasus Pada Proses Pembelajaran Di SMP Raudhatul Aqo'idi Bangil)*". Dari data penelitiannya bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah SMP Raudhatul Aqo'i di Bangil yang dilakukan dengan dua cara akan tetapi pada isi skripsi saudara Zamroni penelitian internalisasi Islam ditekankan pada pelajaran umum antara seperti Bahasa Indonesia, Biologi, Fisika, Matematika, Penjaskes, Kimia Dan lain sebagainya dan non formal yaitu memberi tauladan yang baik, menciptakan lingkungan yang baik dan memperikan kegiatan yang sifatnya alamiah.

¹⁵ Baharudin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), Hlm, 210

Dari hasil tinjauan pustaka peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan dari penelitian terdahulu adalah tentang internalisasi Islam yang menitik beratkan pada penginternalisasian terhadap proses belajar formal melalui mata pelajaran baik mata pelajaran Islam maupun pelajaran umum yang terangkum dalam kurikulum maupun pelajaran umum yang terangkum dalam kurikulum ataupun dalam kurikulum sebuah organisasi, oleh karena itu peneliti mengambil judul yang sama akan tetapi obyek kajiannya berbeda dari peneliti-peneliti terdahulu yaitu melalui program yang di rancang oleh sekolah yang peneliti teliti sendiri yaitu lewat program S3 (Salam, Salaman, Sholat). tentunya penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dan menjadi kajian yang menarik untuk diteliti dan menjadi penyempurna penelitian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini :

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu.

BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka, yang mana didalamnya telah dibahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam

Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri
Tambakberas Jombang

BAB III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian/pemaparan data yang diperoleh dilapangan.

BAB V Pembahasan, Yaitu merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai bab lima. Dalam hal ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.¹

Secara harfiah *internalisasi* dapat diartikan sebagai 'penerapan' yaitu secara praksis suatu hasil atau karya manusia. Pengertian lain internalisasi "suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program yang terukur" Menurut Burhani (tt) *internalisasi* mempunyai arti *pendalaman, penghayatan* atau *pengasingan*. Adapun internalisasi secara praksis menurut Syihabuddin adalah bagaimana 'memprabadikan' sebuah model ke dalam tahapan praksis pembinaan atau pendidikan.²

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari agama,

¹ Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka1989), hlm.336.

² Fadlil Yani Ainusyamsi, *Internalisasi Nalai-nilai Sufistik Melalui Qasidah Burdah* (<http://www.tajdid-iaid.or.id>, diakses I4 Februari 2009)

budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya. Dalam konteks agama, pada pendakwah adalah orang yang sangat berperan pada fase ini. *Obyektivasi* disebut sebagai upaya re-definisi nilai yang sudah terinjeksi pada *system of believe* dalam kesadaran diri manusia. Dalam fase ini, muncul pertanyaan kritis tentang fungsi, materi, urgensi, dan beberapa hal lain terkait dengan nilai yang sudah dipahami tersebut. Hasil perenungan kembali yang terkadang dibumbui dengan tindakan kontemplatif ini, terkadang melahirkan proposisi nilai ataupun pemahaman baru yang secara subyektif dianggap lebih baik dari proposisi sebelumnya.³

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada 3 tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik/anak asuh.
2. Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik.

³ Chabib Musthofa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses 14 Pebruari 2009)

3. Tahap Transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap Transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁴

Berdasarkan paparan pengertian internalisasi yang telah disebutkan di atas, maka kita juga perlu mengetahui pengertian eksternalisasi sebagai pebanding saja dengan internalisasi agar tidak rancu dalam mengartikan pengertian internalisasi.

Eksternalisasi adalah upaya ekspresi manusia atas re-definisinya terhadap nilai yang selama ini diyakini sebagai kebenaran. Ekspresi ini diwujudkan kepada orang lain atau kelompok yang secara kuantitatif lebih besar dengan tujuan untuk mewarnai atau bahkan dalam kondisi ekstrim merubah nilai-nilai semula dengan nilai baru yang diyakini kebenarannya. Tokoh atau kelompok yang merasa memiliki proposisi keyakinan baru seperti ini reralif militan dan pantang menyerah menghadapi tekanan kelompok lain yang lebih besar.⁵

B. Nilai – nilai Islam

1. Pengertian Nilai – nilai Islam

Sebelum kita membahas tentang apa nilai-nilai Islam itu, terlebih penulis uraikan tentang pengertian nilai itu sendiri. *A value, says Webster (1984), is “ a principle, standart, or quality regarded as worthwhile or desirable”*, yakni nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang

⁴ Muhaimin, *Strtategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.153.

⁵ Chabib Musthofa, *Op.cit*

dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah “suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya”.⁶

Nilai merupakan sesuatu yang tidak bisa ditangkap begitu saja secara kebetulan, melainkan diperoleh oleh seseorang melalui proses indrawi (dorongan hidup dan insting), kata hati (hati nurani), dan rasio (akal), siagian (1989) menyebutkan empat macam sumber nilai bagi seseorang, yaitu orang tua, masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, teman bergaul, dan diri sendiri melalui perjalanan pengalaman dan akalnya.⁷

Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari system sosial.⁸

Dari definisi tersebut dapat kita ketahui dan dirumuskan bahwasanya nilai adalah suatu type kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Jika nilai diterapkan

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.148.

⁷ Madyo Ekosusilo, *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), hal. 34.

⁸ Arifin M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 141.

dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pendidikan yang mana nilai dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai dalam hal ini kita sebut dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Suatu nilai ini menjadi pegangan bagi seseorang yang dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik, nilai ini nantinya akan diinternalisasikan, dipelihara dalam proses belajar mengajar serta menjadi pegangan hidupnya.⁹ Memilih nilai secara bebas berarti bebas dari tekanan apapun. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini bukanlah suatu nilai yang penuh bagi seseorang. Situasi tempat, lingkungan, hukum dan peraturan dalam sekolah, bisa memaksakan suatu nilai yang tertanam pada diri manusia yang pada hakikatnya tidak disukainya-pada taraf ini semuanya itu bukan merupakan nilai orang tersebut. Sehingga nilai dalam arti sepenuhnya adalah nilai yang kita pilih secara bebas. Yang dalam hal ini adalah Penanaman nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran yang nantinya disajikan beberapa nilai-nilai yang akan diterapkan dan dilaksanakan secara langsung dalam proses belajar mengajar oleh guru. Sehingga dari situlah realisasi dari pada nilai itu terlaksana dengan baik.

Jadi nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip

⁹ Kaswardi K.M, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Gramedia Grasindo, 2000), hal. 34.

dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.¹⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai Islam atau nilai keislaman adalah :

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.¹¹

Nilai-nilai keislaman atau agama mempunyai dua segi yaitu: “segi normatif” dan “segi operatif”. Segi normatif menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak. Sedangkan segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu baik buruk, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk. Yang kemudian dijelaskan sebagai berikut :

1. Wajib (baik)

Nilai yang baik yang dilakukan manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sanksi.

2. Sunnah (setengah baik)

Nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga

¹⁰ Amsyari Fuad, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 22

¹¹ Dekdikbud, *Kamus Besaar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2000), hal.340.

ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaannya tanpa mendapatkan sangsi.

3. Mubah (netral)

Nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sangsi.

4. Makruh (setengah baik)

Nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Disamping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan yang buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.

5. Haram (buruk)

Nilai yang buruk dilakukan karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketenteraman pada umumnya, sehingga apabila subyek yang melakukan akan mendapat sangsi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).

(Muhaimin;1993:117)

Kelima nilai yang tersebut diatas cakupannya menyangkut seluruh bidang yaitu menyangkut nilai ilahiyah ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etik insani yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individual, biofisik, ekonomi, politik dan estetik. Dan sudah barang tentu bahwa nilai-nilai yang jelek tidak dikembangkan dan ditinggalkan. Namun demikian sama-sama satu nilai kewajiban masih dapat didudukan mana kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban yang lainnya yang lebih rendah hierarkinya. Hal ini dapat dikembalikan

pada hierarki nilai menurut Noeng Muhadjir, contohnya: kewajiban untuk beribadah haruslah lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban melakukan tugas politik, ekonomi, dan sebagainya. Disamping itu masing-masing bidang nilai masih dapat dirinci mana yang esensial dan mana yang instrumental. Misalnya: pakaian jilbab bagi kaum wanita, ini menyangkut dua nilai tersebut, yaitu nilai esensial, dalam hal ini ibadah menutup aurat, sedangkan nilai insaninya (instrumental) adalah nilai estetik, sehingga bentuk, model, warna, cara memakai dan sebagainya dapat bervariasi sepanjang dapat menutup aurat.¹²

Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu manusia, maka pelaksanaan nilai tersebut harus disertai dengan niat. Niat merupakan I'tikad seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini I'tikad tersebut diwujudkan dalam aktualisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tersebut, diwujudkan dalam proses sosialisasi di dalam kelas dan diluar kelas. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia. Karena nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu nilai mempunyai peran penting dalam proses perubahan sosial.

¹² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal: 152-153.

2. Macam – Macam Nilai

Mengkaji nilai-nilai Islami secara menyeluruh merupakan pekerjaan yang sangat besar, karena nilai-nilai Islami tersebut menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Kajian nilai-nilai Islami disini menyangkut beberapa aspek yang dimiliki oleh seorang muslim. Sebelum menanamkan nilai-nilai Islam terlebih dahulu memahami ajaran agama Islam secara keseluruhan, yang mencakup tiga hal pokok yaitu: 1) Islam yang meliputi rukun yaitu a) mengucapkan dua kalimat syahadat b) mendirikan sholat, c) membayar zakat, d) mengerjakan berpuasa dibulan ramadhan, e) melaksanakan haji bagi yang mampu. 2) Iman yang meliputi enam rukun yakni a) Iman kepada Allah, b) Iman kepada Malaikat Allah, c) Iman kepada Kitab Allah, d) Iman kepada Rosul Allah, e) Iman kepada hari akhir, f) Iman kepada Qodho dan Qadar. 3) Ihsan yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika tidak dapat melihat-Nya kita meyakini Allah melihat kita.

Peranan agama dalam menjaga kesehatan mental, melihat bahwa ke Imanan dengan meyakini ke enam rukun Iman dapat memelihara seseorang dari goncangan atau gangguan jiwa. Ke Imanan tersebut dapat mengurangi tekanan batin dan kekecewaan yang timbul karena interaksi dalam keluarga dan masyarakat.¹³ Dengan demikian maka keimanan mengakibatkan timbulnya keserasian dan keharmonisan

¹³ Zakkiyah Drajat, *Islam dan kesehatan mental*, (Jakarta: Gunung Agung 1983), Hal.57.

antara pikiran, perasaan, dan perbuatan yang membawa kepada ketenteraman. Orang bertindak menurut nilai yang dimilikinya dan karenanya nilai itu memberikan arah hidupnya. Pendidikan nilai membantu banyak orang untuk dapat membedakan apa yang dilakukannya, dirasakan atau dipikirkan.

Untuk mengklasifikasikan nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Dilihat dari kemampuan jiwa untuk menangkap dan mengembangkannya: 1) nilai yang statis, seperti: kognisi, emosi, dan psikomotor, 2) nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.
2. Dilihat dari proses budaya: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai keindahan, 4) nilai politik, 5) nilai keagamaan, 6) nilai kejasmanian.
3. Berdasarkan sumbernya: 1) nilai ilahiyah, 2) nilai insaniyah.
4. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya: 1) nilai-nilai universal, 2) nilai-nilai lokal. Dari dimensi waktu keberlakuannya: 1) abadi, 2) pasang surut, 3) temporal.
5. Ditinjau dari segi hakikatnya: 1) nilai hakiki yang bersifat universal dan abadi, 2) nilai instrumental yang bisa bersifat lokal, pasang surut, dan temporal.
6. Dilihat dari sifat nilai: 1) nilai subjektif, yang merupakan reaksi subjek terhadap objek, 2) nilai objek rasional, yang merupakan

penemuan esensi objek melalui akal sehat, seperti kemerdekaan, kedamaian, keselamatan, persamaan hak, 3) nilai objektif metafisik, seperti nilai agama yang tidak bersumber pada logika tapi mampu menyusun kenyataan objektif.

Menurut muhadjir bahwa secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu 1) nilai-nilai ilahiyah, yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai-nilai muamalah, 2) nilai etika insani, yang terdiri dari: nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biovisik, nilai ekonomik, nilai politik, dan nilai estetik.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa nilai ilahi (nilai hidup etik religius) memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Disamping itu, nilai ilahi mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya, dan sebaliknya nilai lainnya memerlukan konsultasi pada nilai ilahi, sehingga relasi termasuk vertikal linier. Sedangkan nilai hidup insani (tujuh nilai insani) tersebut, mempunyai relasi sederajat dan masing-masing tidak harus berkonsultasi, sehingga hubungannya termasuk horizontal-lateral. Mungkin kita bertanya “ apakah yang sosial lebih tinggi daripada yang individual?” filsafat hidup bangsa Indonesia mendudukan keduanya sederajat, tetapi ada keharusan terapan nilai individual harus mempertimbangkan konsekuensi nilai sosialnya, demikian pula terapan nilai sosial harus mempertimbangkan konsekuensi individualnya, atau menurut istilah lainnya keseimbangan antara kepentingan individual dan sosial. Karena itu realisasinya termasuk

lateral-sekuensial. Terapan nilai rasional (misalnya mengejar prestasi studi) juga harus diimbangi dengan konsekuensi biofisiknya (seperti: menjaga kesehatan, mengatur makan dan istirahat). Karena itu hubungan yang biofisik dengan yang estetis, dan sebagainya.

Disamping itu tata nilai atau hubungan antara nilai ilahi sebagai sumber nilai dan esensi nilai, dengan nilai-nilai etik sebagai sumber nilai dan esensi, dengan nilai-nilai etik insani lainnya dapat dibagi atas :

1. Nilai ilahiyah ubudiyah. Intinya nilai ini berisi keimanan kepada Allah, dan iman ini akan mewarnai semua aspek kehidupan, atau mempengaruhi nilai-nilai yang lain.
2. Nilai-nilai ilahiyah muamalah, yakni merupakan nilai-nilai terapan yang bersumber pada wahyu, dan sudah mulai jelas pembedaan aspek-aspek hidup, yang mencakup politik, ekonomi, sosial, individu, rasional, estetika dan sebagainya.
3. Nilai-nilai insani yang meliputi tujuh nilai sebagaimana tersebut diatas yaitu: sosial, rasional, individual, ekonomi, estetis, politik, biofisik.

Hal yang perlu disadari adalah bahwa semakin kuat rembesan iman (wilayah pertama) kedalam wilayah kedua dan ketiga, maka nilai-nilai insani itu semakin diwarnai oleh jiwa keagamaan. Disamping itu bila mana nilai-nilai insani mengunci diri pada wilayah ketiga, maka tidak akan disinari oleh nilai-nilai ilahi (agama). Tetapi bilamana diteruskan sampai kewilayah pertam, maka ia akan menentukan root-

valuesnya, dan semua aspek hidup harus bermuara pada nilai-nilai ilahiyah tersebut.¹⁴

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya sebab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁵

Dalam kamus *Al-Munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan nilai-nilai dan tata susila.¹⁶

Di lihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut.

¹⁴ Muhaimin, *Op-Cit.* hlm. 148-154.

¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3

¹⁶ Yatimin Abdullah, *ibid*, hlm. 3

a. Abdul Hamid

Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindari sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

b. Ibrahim Anis

Akhlak ialah ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

c. Ahmad Amin

Akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumzh*.

d. Soegarda Poerbakawatja

Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

e. Hamzah Ya'qub

Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia

dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

f. Imam Al-Ghazali

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

g. Farid Ma'ruf

Mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

h. M. Abdullah Daraz

Mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilik pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.¹⁷

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling

¹⁷ Yatimin Abdullah, *ibid*, hlm. 3-4

melengkapi, dari dirinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu¹⁸ :

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.¹⁹

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan satu perbuatan ia tetap sehat akal pikiran dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.²⁰

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karna bersandiwara.²¹

Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 4

¹⁹ Abuddin Nata, *ibid*, hlm. 4

²⁰ Abuddin Nata, *ibid*, hlm. 5

²¹ Abuddin Nata, *ibid*, hlm. 6

iklas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.²²

Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan Makhluk sekelilingnya.²³

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata *Islam* yang berada di belakang kata *akhlak* dalam hal menempati posisi sebagai sifat.

Dengan kata lain pengertian akhlak Islami adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan ajaran agama Islam, namun berlandaskan alquran dan hadis.²⁴

Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²² Abuddin Nata, *ibid*, hlm. 6-7

²³ Yatimin Abdullah, *op. cit* hlm. 4

²⁴ Yatimin Abdullah, *ibid*, hlm. 197

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

2. Sumber dan Macam – Macam Akhlak

a. Sumber Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al Qur'an dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh Suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan Allah dalam Alquran :²⁵

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*²⁶

Tidak diragukan lagi, Al Qur'an telah meninggalkan dampaknya terhadap pribadi rasulullah saw dan para sahabatnya. Aisyah. Isteri beliau, telah memberikan kesaksiannya tentang hal itu dikatakannya“ *Akhlak beliau adalah Al Qur'an*”.²⁷

Sebagai akhlak Islami Alquran dan hadis menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan

²⁵ Yatimin Abdullah, *ibid*, hlm. 4

²⁶ Al Qur'an Al Karim dan Terjamahnya Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 336

²⁷ Abdurrahman an-Nahlawi, *Op.cit*, hlm 42

sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana hal yang baik dan hal yang buruk.

Alquran bukanlah hasil renungan manusia, melainkan Firman Allah yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi Alquran tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia.

Sebagai pedoman kedua sesudah Alquran adalah Hadis Rasulullah atau as-Sunnah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Hadis juga dipandang sebagai lampiran penjelasan dari Alquran terutama dalam masalah-masalah yang tersurat pokok-pokoknya saja.

Dalam dunia pendidikan, as-Sunnah memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, as-sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Al Qur'an, serta lebih merinci penjelasan Al Qur'an. Kedua, as-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam menentukan metode pendidikan. Misalnya, kita dapat menjadikan kehidupan Rasulullah dengan para sahabat atau pun anak-anak sebagai sarana penanaman keimanan maupun akhlak.²⁸

Jika telah jelas bahwa Alquran dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam.²⁹

²⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Geme Insani Press, 1995), hlm. 32

²⁹ Yatimin Abdullah, *ibid*, hlm.198

b. Macam Akhlak

a) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut di atas.³⁰

(a) Akhlak Terhadap Kedua Ibu-bapak

Akhlak terhadap kedua ibu-bapak, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Dan diingatkan Allah, bagaimana susah dan payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun.

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman-tauhid.³¹

³⁰ Abuddin Nata, *Op.cit*, hlm. I49

³¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, I995), hlm. 58

(b) Akhlak Terhadap Orang Lain

Adalah adab sopan santun dalam bergaul, tidak sombong, dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut.

(c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti penganyoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³²

b) Akhlak Al-Madzmumah

Akhlak Al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya :

(a). Bohong

³² *Ibid*, hlm. 152

Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya

(b). Takabbur (sombong)

Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

(c). Dengki

Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

(d). Bakhil atau Kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.³³

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya di bedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

3. Metode Mendidik Akhlak

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan

³³ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), hlm. 57-59

umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode *targhib* dan *tarhib*. Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam/masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik, untuk memperjelas metode-metode tersebut akan di bahas sebagai berikut :³⁴

a. Metode kisah Qurani dan Nabawi

Dalam Al Qur'an banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang inkar kepada Allah beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya.

Metode mendidik akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak

³⁴ Attubani, *Metode Mendidik Akhlak Anak*, (<http://riwayat.wordpress.com> , diakses 14 Februari 2009)

untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk.

Cerita mengusung dua unsur negatif dan unsur positif, adanya dua unsure tersebut akan memberi warna dalam diri anak jika tidak ada filter dari para orang tua dan pendidik. Metode mendidik akhlak melalui cerita/ kisah berperan dalam pembentukan akhlak, moral dan akal anak. Dari kutipan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa cerita/kisah dapat menjadi metode yang baik dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian anak.³⁵

b. Metode Mauizah

Dalam tafsir *al-Manar* sebagai dikutip oleh AbdurrahmanAn-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit melalui hari perhitungan amal.

Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauizah adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkanketeguhan untuk senantiasa berpegang kepada

³⁵ Attubani, *Ibid*

pemikiran ketuhanan, perpegang kepada jamaah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.

Dalam Al Qur'an menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat diambil pokok pemikiran bahwa dalam memberi nasehat hendaknya dengan baik, kalau pun mereka membantahya maka bantahlah dengan baik. Sehingga nasehat akan diterima dengan rela tanpa ada unsur terpaksa. Metode mendidik akhlak anak melalui nasehat sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlak mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlak yang benar.

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd mengatakan cara mempergunakan rayuan/ sindiran dalam nasehat, yaitu :

1. Rayuan dalam nasehat, seperti memuji kebaikan murid, dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kualitas akhlaknya, dengan mengabaikan membicarakan keburukannya.
2. Menyebutkan tokoh-tokoh agung umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti jejak mereka.

3. Membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik.
4. Sengaja menyampaikan nasehat di tengah anak didik.
5. Menyampaikan nasehat secara tidak langsung/ melalui sindiran
6. Memuji di hadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang melakukan sesuatu berbeda dengan perbuatannya. Kalau hal ini dilakukan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.

Dengan cara tersebut akan memaksimalkan dampak nasehat terhadap perubahan tingkah laku dan akhlak anak, perubahan dimaksud adalah perubahan yang tulus ikhlas tanpa ada kepurapuraan, kepurapuraan akan muncul ketika nasehat tidak tepat waktu dan tempatnya, anak akan merasa tersinggung dan sakit hati kalau hal ini sampai terjadi maka nasehat tidak akan membawa dampak apapun, yang terjadi adalah perlawanan terhadap nasehat yang diberikan.³⁶

c. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut:”Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

³⁶ Attubani, *Ibid*

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini /sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adatasi kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan :

“Anak adalah amanah orang tuanya . hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama”.

Kutipan di atas makin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaiki dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian /akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah

dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.³⁷

d. Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

Ibnu Sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak, semata-mata disebabkan karena akhlak adalah sumber segala-galanya semua dan kehidupan adalah tergantung pada akhlak (tak ada kehidupan tanpa akhlak).³⁸ Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka

³⁷ Attubani, *Ibid*

³⁸ Ali Al-Jumbulati dan Abdul Fatuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj, M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 121

pembinaan akhlak mulai,” Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad Saw menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad Saw sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figure yang dapat dijadikan panutan.³⁹

4. Tujuan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segalagalanya.⁴⁰

³⁹ Attubani, *Ibid*

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. II5

Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴¹

Sedangkan Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

⁴¹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1988). Hlm. 2

D. Pembentukan Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian Siswa

Personality, yang biasanya diterjemahkan dengan kepribadian, sebenarnya mengandung pengertian yang dalam dan luas. Bahkan, seluruh penyelidikan psikologi pada dasarnya bertitik sentral pada penyelidikan mengenai apakah kepribadian itu sesungguhnya.⁴²

Para ahli psikologi pada umumnya berpendapat bahwa yang dimaksud kepribadian itu bukan hanya mengenai tingkah laku yang diamati saja, melainkan juga termasuk didalamnya apakah sebenarnya individu itu. Beberapa pengertian yang sangat erat dengan hubungannya dengan masalah kepribadian seperti individualitas (*Individuality*), temperamen dan karakter (*character*).⁴³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu dapat dirinci menjadi tiga golongan :⁴⁴

⁴² Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Johyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 191

⁴³ Baharudin, Op.Cit. Hlm. 191-192

⁴⁴ Baharudin, Op.Cit. Hlm. 223-229

a. Faktor biologis

Setiap individu sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan dalam konstitusi tubuhnya, baik dari keturunan atau pembawaan individu (anak) itu sendiri. Kondisi jasmani yang berbeda-beda menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda juga.

b. Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah masyarakat sekitar individu yang mempengaruhi individu tersebut. Yang termasuk faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat-istiadat, dan peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat.

c. Faktor kebudayaan

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ini juga termasuk dalam faktor sosial. Adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa antara lain

a) Nilai-nilai

Pada setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu.

b) Pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu juga mempengaruhi sikap dan tindakannya. Sedang

pengetahuan yang dimiliki oleh individu tidaklah sama kadar tinggi dan luasnya antara individu yang satu dengan yang lainnya.

c) Adat dan tradisi

Adat dan istiadat (tradisi) suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya. Perbedaan-perbedaan ini meliputi berbagai masalah. Dalam hal perkawinan, model rumah, upacara agama, kepercayaan dan sebagainya, hampir setiap daerah memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

d) Bahasa

Bahasa merupakan salah satu faktor yang ikut serta menentukan karakteristik suatu kebudayaan. Bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan kepribadian manusia yang menggunakan dan memiliki bahasa itu.

3. Upaya Pembentukan Pribadi Siswa

Manusia itu terdiri dari rohani dan jasmani. Jadi upaya pembentukan kepribadian seutuhnya berarti membangun rohani dan jasmaninya tersebut. Manusia tidak mungkin mampu membangun kepribadiannya dengan mengandalkan pemikiran akal saja, karena dengan ilmu pengetahuan sebagai hasil pemikiran akalnya dari dahulu hingga sekarang belum berhasil mengetahui hakikat dirinya. Oleh karena itu, mau tidak mau manusia harus memperhatikan petunjuk

ajaran agama Islam, bila benar-benar ingin mewujudkan pembentukan kepribadian yang seutuhnya.

a. Taat Pada Undang-Undang Tuhan

Kalau kita memperhatikan ajaran Allah yang terkandung di dalam Al Qur'annul Karim dan Sunnah Rasul, maka akan kita jumpai lima macam pokok undang-undang yang harus dipatuhi. Kelima pokok undang-undang itu ialah:

1. Undang-undang yang mengatur hubungan sesama muslim dengan Khaliq.

Keharusan patuh pada undan-undang yang mengatur hubungan manusia dengan Allah merupakan konsekuensi logis dari pada keyakinan kepada Allah dalam segi Uluhiyyah di atas, yaitu pengEsaan Allah sebagai satu satunya Tuhan yang boleh dan wajib disembah, setiap orang yang mengaku dirinya beriman harus menyembah Allah dengan beribadah kepada Allah.

Ada 4 macam ibadah yang harus dilakukan oleh setiap kepribadian Muslim untuk mendekatkan hubungan dengan Tuhan, keempat macam ibadah itu adalah:

- Shalat lima waktu dalam sehari semalam
- Membayar zakat harta dan zakat fitrah
- Berpuasa pada bulan ra

- Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.
2. *Undang-undang yang mengatur hubungan antara sesama Muslim.*

Dalam buku membangun manusia seutuhnya menurut Al Qur'an karangan (Muhammad: 102) Ada tiga macam undang-undang Tuhan yang mengatur hubungan setiap orang Islam dengan sesama Muslim. Yaitu

- Saling mencintai sebagaimana mencintai diri sendiri, sebagaimana sabda Rasulullah saw. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhariy dan Muslim dari Anas:

**قال رسول الله صلى الله عليه وسلم والذي نفسى بيده لا يؤمن
أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه (بخرو مسلم)**

Artinya: *Tidak sempurna iman seseorang di antara kamu, sehingga dia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang dicintai untuk dirinya. (Bukhari dan Muslim)*

- Saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah
3. *Undang-undang yang mengatur hubungan manusia muslim dengan non muslim*
4. *Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya.*
5. *Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupannya.*

Dalam hal pembentukan kepribadian seutuhnya di dalam agama Islam banyak terdapat ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupannya seperti:

- Bersesang-senang dengan sesuatu yang halal dan baik
- Meninggalkan yang haram dan syubhat
- Menjauhi sifat boror dan keharusan sifat sederhana

b. Pengekangan Diri

Manusia menurut ajaran Islam terdiri dari dua unsur ardi dan unsur samawi. Unsur ardi adalah jasmani sedangkan unsur samawi adalah rohani. kenyataan ini diakui oleh filsafat sejak zaman yunani sampai sekarang. Di dalam *Modul 1-6 karangan Arifin (1998:302)* tentang *Dasar Dasar Pendidikan* dijeskan bahwa jasmani meliputi seluruh jasad manusia, baik yang tampak melalui penglihatan, maupun yang tidak kelihatan yang terdapat dibagian dalam tubuh kita. Semuanya terdiri dari zat-zat dan materi, masing-masing membutuhkan pemeliharaan dan perawatan menurut fungsi dan kerjanya. Mengingat jasmani adalah materi, ia pun membutuhkan makanan pula seperti makan, minuman dan vitamin. Begitu pula rohani juga membutuhkan makanan berupa santapan rohani seperti pendidikan, agama, bimbingan, penyuluhan, rekreasi, istirahat dan sebagainya.

Jasmani mempunyai dorongan dan hawa nafsu, bila tidak dikendalikan ia dapat membuat kesalahan atau keonaran

(pelanggaran). Begitu pula rohani yang unsurnya dari Allah yang suci itu menurut asal kejadiannya selalu mengajak manusia kejalan yang lurus dan kepada perbuatan yang benar, tetapi karena pengaruh lingkungan ia dapat tergelincir dan melakukan perbuatan melanggar ketentuan, sebab itu ia memerlukan pendididikan.

Dalam diri manusia ada beberapa kekuatan dan sifat yang harus dikekang atau dikendalikan, agar manusia menjadi kepribadian yang kuat imannya dan teguh pendirian dalam memilih mana yang baik dan mana yang harus ditinggalkan, dan mengidamkan hidup bahagia didunia dan diakhirat kelak. Kekuatan sifat-sifat yang perlu dikekang itu adalah:

- Nafsu perut dan nafsu seksual (*syahwatul bathin dan syahwatul faraj*)
- Sifat-sifat yang dapat diperalat oleh syetan
- Menjaga lidah/mulut

Kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat tersebut melekat pada diri manusia yang tidak mungkin dapat dihilangkan sama sekali, tetapi hanya bisa dikekang dan dikendalikan, agar bisa dimanfaatkan pada hal-hal yang positif saja serta terhindat dari sifat-sifat yang negative.

E. Siswa / Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik.⁴⁵ Karena peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya.⁴⁶ Di sisi lain peserta didik adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁷

Oleh karenanya, aktifitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁸

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan)

⁴⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2005, hlm.46-47

⁴⁷ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 36

⁴⁸ Samsul Nizar, *Op.cit*, hlm. 47

dasar yang yang perlu dikembangkan. Di sini peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniyah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.

Melalui paradikma pendidikan di atas menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, setra membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Karenanya pemahaman yang lebih konkret tentang peserta didik sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sangat beralasan karena melalui pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas kependidikan. Untuk itu, perlu terlebih dahulu diperjelas beberapa diskripsi tentang hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu :

- a. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang orang dewasa akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses kependidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa, baik dalam aspek

metode mengajar, materi yang diajarkan, sumber bahan yang digunakan, dan lain sebagainya.

- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini cukup perlu untuk diketahui agar aktivitas kependidikan Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang pada umumnya dilalui oleh setiap peserta didik.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Di antara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan biologis, kasih sayang, rasa aman, harga diri, relisasi dan lain sebagainya.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan faktor pembawaan maupun lingkungan di mana ia berada. Pemahaman tentang pemahaman individual peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena menyangkut bagaimana pendekatan yang perlu dilakukan pendidik dalam menghadapi ragam sikap dan perbedaan tersebut dalam suasana dinamis, tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak atau kelompok.

Seluruh pendekatan peserta didik di atas perlu dipakai secara mendalam oleh setiap pendidik atau komponen yang terlibat dalam proses

kependidikan Islam. Wacana ini dimaksudkan untuk memformat tugas-tugas kependidikan yang dinamis bagi tercapainya tujuan yang diinginkan.⁴⁹

2. Tugas Dan Kewajiban Peserta Didik

Agar pelaksanaan proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Hasan Fahmi, di antara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah :

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan yang bersih.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

Selanjutnya ditambahkan Al-Abrasyi, bahwa di antara tugas dan kewajiban peserta didik adalah:

1. Sebelum belajar, ia hendaknya terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk.

⁴⁹ Samsul Nizar, *Ibid*, hlm. 49-50

2. Niat belajar hendaknya ditujukan untuk mengisi jiwa dengan berbagai fadhilah.
3. Hendaknya bersedia meninggalkan keluarga dan tanah air untuk mencari ilmu ketempat yang jauh sekalipun.
4. Jangan terlanjur sering menukar guru kecuali pertimbangan yang matang.
5. Peserta didik wajib menghormati gurunya.
6. Jangan melakukan suatu aktivitas dalam belajar kecuali atas petunjuk dan izin pendidik.
7. Memaafkan guru (pendidik) apabila mereka bersalah, terutama dalam menggunakan lidahnya.
8. Wajib bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan tekun dalam belajar.
9. Peserta didik saling mengasihi dan menyayangi di antara sesamanya, sebagai wujud untuk memperkuat rasa persaudaraan.
10. Bergaul dengan baik dengan guru-gurunya.
11. Peserta didik hendaknya senantiasa mengulang pelajaran dan menyusun jadwal belajar yang baik guna meningkatkan kedisiplinan belajarnya.
12. Menghargai ilmu dan bertekad untuk terus menuntut ilmu sampai akhir hayat.

Kesemua hal di atas cukup penting untuk disadari oleh setiap peserta didik, sekaligus dijadikan sebagai pegangan dalam menuntut ilmu. Di samping berbagai pendekatan tersebut pendidik hendaknya memiliki

kesiapan dan kesediaan untuk belajar dengan tekun, baik secara fisik dan psikis, maka aktivitas kependidikan yang diikuti akan terlaksana secara efektif-efisien.⁵⁰

⁵⁰ Samsul Nizar, *Ibid*, hlm. 51-52

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor “Metodologi Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang perilakunya dapat di amati.¹

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.²

Adapun yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Terhadap Pembentukan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang .Hal ini sesuai dengan pendapat Maelong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan”.

Adapun alasan menggunakan metodologi deskriptif secara luas bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan tindakan.³ Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Lagi

¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

² Sukmadinata, Nana Syaodih, *metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.72

³ *Ibid.*, hlm. 75

pula, penelitian deskriptif telah banyak digunakan dalam berbagai macam masalah.

Melalui penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah aktivitas siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. fokus dari pengamatan adalah proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, serta apa mengamati faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi tersebut.. Dalam meneliti dan menginterpretasikan informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terstruktur terhadap obyek/subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap segenap dewan guru dan siswa yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan,

karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan.⁴

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar belakang alamiah, sehingga perlu kehadiran peneliti melihat dan mengamati latar alamiah MAN Tambakberas Jombang yang terletak diJombang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Tambakberas Jombang yang terletak di Jl.Merpati Tambakberas Tambakrejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang, pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan. Yaitu letak sekolahannya yang mudah dijangkau sehingga memudahkan penenliti untuk melakukan penelitian. Selain itu sekolah ini cocok dengan judul penelitian peneliti. Dari keadaan ini, maka peneliti tertarik untuk menelitinya.

Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang terletak diwilayah Jombang tepatnya di dusun Tambakberas desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Dusun Tambakberas adlah terletak di sebelah utara kota Jombang kurang lebih 2 Km dari pusat kota. Adapun batas-batas desa adalah sebelah barat berbatasan dengan desa plosogeneng, sebelah timur

⁴ Moleong, Lexy J, *op.cit.*, hlm. 9

berbatasan dengan Dapur Kajembon, sebelah utara berbatasan dengan desa Mojokrapak dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Sambong.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang disamping dibawah naungan Departemen Agama Juga Dalam Pengawasan Yayasan Pondok Pesantreb Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data "subjek dari mana data dapat diperoleh" penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."⁵

Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

- a. Sumber data utama (Primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan angket.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 112.

Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Humas, guru serta siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

- b. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari buku buletin, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

Hubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, metode observasi dipakai untuk memperoleh data terkait dengan kondisi sekolah di MAN Tambakberas Jombang.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 62

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 25

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, maupun religi. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam mengumpulkan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian. Observasi langsung digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan akhlak siswa yang menyangkut metodenya serta apa yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaannya di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

b. Wawancara / Interview

Menurut esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting incommunication and joint construction of meaning about particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalamsuatu topik tertentu.⁸

Dalam melakukan interview ini peneliti bermaksud untuk mendapatkan data melalui pengurus program kegiatan S3 (Salam, Salaman, Sholat). Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang mengejar MAN Tambakberas Jombang. Adapun informasi yang

⁸ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*,(Bandung : CV Alfaceta, 2008). Hlm. 317

dibutuhkan adalah tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam yang dibatasi pada metode dan materi serta pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁹

Pertimbangan utama menggunakan teknik ini adalah bahwa tidak semua data dapat diperoleh lewat observasi. Teknik ini misalnya digunakan untuk memperoleh data tentang program – program pendidikan, struktur kepengurusan, jumlah guru, siswa dan sebagainya.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang di pahami oleh peneliti. Kegiatan analisis di lakukan dengan menelaah data, menata data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mansintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan di laporkan secara sistematis. (Bogdan & Biklen, 1982).

Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan prilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 236

petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program (Patton, 1980).

Proses analisis data disini terbagi atas tiga komponen antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah ada tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo). Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan. Bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mengembangkan system pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transrip) di buat ringkasan kontak berdasarkan focus penelitian.

Setiap topic liputan dibuat kode yang menggambarkan topic tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraph menggunakan computer.

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (1992: 16). Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, dan Para guru-guru. Yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pun data yang diperoleh dari

informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Sebagai mana ditegaskan oleh Miles dan Huberman (1984) bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁰

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraph-paragraph. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif.

Dalam hal ini, Matthew B. M dan A. M. Huberman (1992: 17) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil

¹⁰ Lexy Moleong. Op.Cit.

kesimpulan terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak islami dalam membentuk kepribadian siswa di MAN Tambakberas Jombang.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan tentang pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang specific/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman (1992: 19), *verifikasi* adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau secara ilmiah disebut validitas data merupakan sebuah bukti bahwasanya apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan sebenarnya ada atau terjadi.¹¹

Untuk mengetahui proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹²

¹¹ S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif*(Bandung: Transito,1996), hal.105

¹² Lexy Moelong, Op.Cit hlm 327

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses internalisasi nilai-nilai akhlak islami dan berbagai kegiatan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak islami dalam membentuk kepribadian siswa. Membutuhkan waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

2. **Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. **Trianggulasi**

Trianggulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan lainnya. Misalnya dari guru yang satu ke guru lainnya, dari kepala sekolah ke wakil sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebageian bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.¹³

Maka dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang

¹³ Lexy Moelong, *Ibid*, hlm.330

disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumendokumen kurikulum serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna mengetahui aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap-tahap yang dilakukan di antaranya adalah : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti:¹⁴

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menilai keadaan lapangan
- e. Menetapkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memperlihatkan etika penelitian

¹⁴ Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang, UIN-Malang, 2008), hlm: 241-244

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan adalah :

- a. Memahami latar belakang yang akan diteliti dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan aktif dalam mengumpulkan data
- d. Tahap analisis data

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah dianalisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang¹

Rintisan awal berdirinya MAN Tambakberas Jombang, telah dimulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun atau MMA yang didirikan oleh para Ulama dan diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Ciri khas utama MMA adalah merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren dengan mengutamakan kajian kitab-kitab kuningnya dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Seiring dengan perhatian Orang Tua / Wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, dan diberi nama Madrasah Mu'allimin Muallimat Atas 6 Tahun (MMA).

Seiring dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional, maka pada tahun 1969 berdasarkan SK. Menag No. 23 Tanggal 4 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan perubahan kelas 1, 2, 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah

¹ *Dokumentasi kepala Tata Usaha MAN Tambakberas Jombang, 2013*

Agama Islam Negeri (MTsAIN), dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, SH., dan kelas 4, 5, 6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan kepala Al Maghfurlah KH. Al Fatich Abd.Rohim.

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai sekarang ini MAN Tambakberas Jombang membuka program jurusan Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Dalam perkembangan berikutnya, agar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) benar-benar dapat melaksanakan kurikulum Depag RI secara penuh dan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat atas (MMA) tetap berjalan sesuai ciri khas utama Pondok Pesantren, yaitu kurikulum yang lebih banyak mempersikan kajian kitab-kitab kuning, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN (setingkat SLTP) dan MMA dan MAAIN (setingkat SMA). Dengan adanya pemisahan ini maka MAN Tambakberas Jombang dapat lebih fokus dalam pembinaan dan menjadi semakin berkembang hingga saat ini.

Pada tahun 1980 terjadi alih tugas kepemimpinan, Bapak KH.Ach.Al Fatich Ar. ditugaskan menjadi kepala MTsAIN dan Bapak Drs. KH.Moh.Syamsul Huda As. SH menjadi kepala Madrasah Aliyah Agama

Islam Negeri (MAAIN) yang sekarang menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri).

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai dengan sekarang ini MAN Tambakberas Jombang memiliki program jurusan: Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Hingga saat ini MAN Tambakberas telah melalui 5 periode kepemimpinan, beliau adalah:

1. Bapak KH Ach. Alfatih AR. (Alm).
2. Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi.
3. Bapak Drs. H. Abd. Madjid.
4. Bapak Drs. H. Moh. Azam, M.Sc.
5. Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang²

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MAN Tambakberas Jombang
Alamat Sekolah	: Jl.Merpati Tambakberas Jombang
Kecamatan	: Jombang
Kabupaten/Kota	: Jombang
Propinsi	: Jawa Timur

² *ibid*

Nomor Telepon : (0321) 862352 – 866740

Fax : (0321) 862352

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang³

a. Visi

Menjadikan MAN Tambakberas Jombang sebagai Madrasah Keterampilan yang siap mewujudkan insan yang berkualitas, beriman bertaqwa, berilmu, dan berama, berakhlakul karimah dan mandiri.

b. Misi

1. Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
2. Membudayakan iklim Islami di lingkungan Madrasah.
3. Meningkatkan kajian kitab kuning.
4. Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik non akademik).
5. Mengembangkan pemikiran ilmiah.
6. Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu Agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait
8. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
9. Meningkatkan pengalaman ilmu dalam kehidupan sehari-hari
10. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler
11. Meningkatkan pembiasaan siswa berakhlakul-karimah
12. Meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam even adu prestasi

³ *ibid*

13. Menciptakan lingkungan bersih dan sehat

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang⁴

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga merupakan sesuatu yang penting. Sebab hal itu berkaitan dengan masalah manajemen dan pengelolaan dalam suatu lembaga. Untuk struktur dapat dilihat pada **Lampiran I**.

5. Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang⁵

Dari data dokumen Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang tahun 2012- 2013 bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang berjumlah 122 Orang, dengan pendidikan terakhir:⁶

Tabel 1.1
Keadaan tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang

NO	Pendidikan Jejang Terakhir	Jumlah
1	Pascasarjana (S-3)	1 orang
2	Pascasarjana (S-2)	36 orang
3	Sarjana (S-1)	82 orang
4	Lulusan Pesantren	3 orang

⁴ *ibid*

⁵ *ibid*

⁶ *ibid.*

6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang⁷

Adapun keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I tahun akademik 2012-2013 adalah :

Tabel 1.2
Data Siswa MAN Tambakberas Jombang

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA						Total	Jml Rombel
	Kls X		Kls XI		Kls XII			
	L	P	L	P	L	P		
2012/2013	260	437	211	403	173	309	1793	41

7. Sarana Dana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang⁸

Dalam rangka mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang , maka kelompok bermain ini ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang meliputi :

1. Tanah yang dimiliki seluas 10.236 M2.
2. Bangunan gedung terdiri dari :

⁷ *ibid*

⁸ *ibid*

Tabel 1.2
Sarpras MAN Tambakberas Jombang

	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M²)	Keterangan
1	Kelas	46	3.900,8	
2	Tamu	1	56	
3	Perpustakaan elektronik	2	2.521	
4	Kepala Madrasah	1	48	
5	Dewan Guru	3	104	
6	BP/BK	1	64	
7	Tata usaha	1	112	
8	Wakamad	1	64	
9	Laboratorium Fisika	1	116	
10	Laboratorium Biologi	1	116	
11	Laboratorium Kimia	1	116-	
12	Laboratorium Bahasa	2	232	
13	UKS	1	48	
14	Laboratorium Computer	2	128	
15	Koperasi	1	36	
16	OSIS	2	48	
17	Kamar Mandi Wc Guru	15	40	
18	Kamar Mandi WC Murid	15	42	
19	AULA	1	192	
20	Masjid (Islamic Centre)	1	400	

8. Program Keunggulan dan Prestasi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

a. Keunggulan :

1. Kelas Unggulan
2. Kelas Ketrampilan
3. P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional (UN).
4. S3 (Salam, salaman, dan Shalat)
5. Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal,
6. BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)
7. Program Ekstra dan Klinik
8. Pembinaan dan Praktikum Keagamaan
9. Program PAS (Paket Aplikasi Sekolah),
10. Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas
11. Kegiatan Spiritual Keislaman
12. Pengabdian Masyarakat

b. Prestasi

Prestasi tingkat Nasional yang sudah pernah diraih dapat dilihat pada Lampiran III

B. Paparan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang internalisasi Nilai – nilai Akhlak Islam. Pada penelitian peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Adapun data – data yang diperoleh selama penelitian di MAN Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut :

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Secara moralistik, internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, yang berarti pula adalah cara yang paling tepat untuk membina mental dan kepribadian anak remaja. Internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami, merupakan cara yang tepat untuk membina sikap mental dan kepribadian remaja khususnya dan manusia pada umumnya, ke arah sikap mental dan kepribadian yang Islami sesuai tuntunan al Qur'an dan as Sunnah, diharapkan dari titik ini, para siswa akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan-tindakan negative yang dapat mempengaruhi kehidupani masa depannya baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi dan interview penulis bahwa terdapat proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu program yang dapat menunjang belajar para siswa siswi dengan baik. Salah satu program yang menunjang adanya internalisasi nilai-nilai akhlak islami di Madrasah Aliyah Tambakberas Jombang yaitu adanya program S3, program S3 bukanlah tingkat gelar doktor melainkan S3 ini Salam, salaman, Shalat.kegiatan S3 ini dapat

berjalan hingga saat ini karena adanya saling mendukung antara guru dan murid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari khususnya pada jam istirahat. Kegiatan S3 ini didirikan oleh Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Tambakberas Jombang. Berikut Hasil wawancara dengan beliau di ruang kepala sekolah :⁹

Mengenai Internalisasi Nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Tambakberas Jombang disini yang paling menonjol nilai akhlak islami. Dimana di MAN Tambakberas mempunyai program S3 (Salam, Salaman, shalat). Tujuan kegiatan S3 di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang yakni siswa dibimbing agar menjadi kebiasaan yang baik, agar dapat menjadi kebutuhan di masa yang akan datang, guru dan siswa agar dapat berukhuwah dengan baik. Dalam kegiatan S3 ini juga banyak manfaat yang diperoleh yakni dapat menjaga ukhuwah islamiyah, dapat berdo'a kepada Allah SWT setiap hari, dapat menenangkan dan menentramkan hati nurani.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh bapak M Ilyas, Lc selaku waka kurikulum :¹⁰

Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini ditanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan Sholat, akhlaq, baik akhlaq di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak-anak setiap kali ketemu dengan bapak/ ibu guru bersalaman. Kalau masuk kelas dan guru sudah ada di dalam anak terlebih dahulu salaman dengan guru, pembiasaan tegur sapa. Untuk sholat diwajibkan semua siswa sholat dhuha setiap jam istirahat, dan antara siswa laki-laki dan perempuan sudah ada jadwal tersendiri.

Hasil wawancara dengan Bapak Sahlan selaku mata pelajaran

Fiqh mengungkapkan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak, beliau mengatakan bahwa :¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd di ruang kepala sekolah pada tanggal 6 Mei 2013 jam 09.00

¹⁰ Hasil wawancara dengan M Ilyas, Lc di ruang waka kurikulum pada tanggal 21 April 2013 jam 10.42

¹¹ Hasil wawancara dengan M Ilyas, Lc di ruang waka kurikulum pada tanggal 6 April 2013 jam 10.00 wib

Menurut pemahaman saya bahwasanya internalisasi nilai-nilai Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang yaitu internalisasi nilai-nilai akhlak islami, internalisasi nilai-nilai islam merupakan sebuah essensi baik berupa sikap, prilaku, dan pribadi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Terkait dengan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penerapan secara langsung terhadap aplikasi dari materi pelajaran yang ada yang kemudian di bawa dalam prilaku sehari-hari. Kemudian dari tataran proses belajar di dalam kelas internalisasi nilai-nilai Islam ini tercermin dari banyak aspek diantaranya adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, rasa tanggung jawab belajar siswa, dan palingessensial adalah terkait dengan prilaku (Akhlq) siswa baik dengan teman sebaya maupun dengan guru yang ada.

Sesuai dengan program sekolah yang berbeda dari sekolah umum, Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang mempunyai program S3 (Salam, Salaman, Sholat) yaitu pembinaan akhlak dan pembiasaan terhadap siswa dengan sebutan internalisasi nilai-nilai Akhlak Islam, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang merupakan SMA plus yang berbeda dengan sekolah umum biasanya. Dengan adanya program S3 ini diharapkan Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang bisa menyeimbangi tuntutan zaman yang tidak menentu dan dapat menjadi jembatan bagi para remaja untuk mengenal dunia global yang semakin jauh dari nilai-nilai Akhlak Islam. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh bapak Sihabuddin selaku guru mata pelajaran matematika sekaligus beliau pengurus kegiatan program S3 di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas

Jombang yang peneliti wawancarai disela-sela waktu senggang beliau di ruang tamu kantor pusat :¹²

Sudah jelas Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Menekankan pada nilai-nilai akhlak. Proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islam dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas oleh para guru, bukan hanya guru mata pelajaran agama yang terangkum dalam kurikulum mata pelajaran agama seperti fiqih, Al Qur'an dan hadits, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam saja akan tetapi juga guru yang mengajar diluar mata pelajaran agama atau pelajaran umum, karena ada buku panduan dari DEPAG yang diperuntukan untuk mata pelajaran umum yang diluar koridor pelajaran agama Islam, tentang bagaimana mengaitkan antara pelajaran tersebut dengan konsep yang ada diIslam. Disini semua mata pelajaran di RPP diwajibkan memakai pendidikan karakter.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Misianah selaku guru mata pelajaran AL-qur'an Hadist yang peneliti wawancarai didepan ruang BP MAN Utara :¹³

Internalisasi nilai Akhlak Islam dilakukan dengan adanya kegiatan S3 yang menjadi program yang paling menonjol sampai saat ini. Program S3 ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara formal dilakukan oleh guru mata pelajaran yang mengajar dikelas walau itu berupa teladan, pembiasaan atau dengan mengaitkan proses internalisasi nilai akhlak Islam tersebut langsung dengan pelajaran yang sedang diajarkan dan dengan kegiatan rutin yang kita ajarkan melalui program agama. harapannya agar guru masuk ke kelas atau pada waktu istirahat guru berada dimanapun dengan para siswanya dapat memberikan sentuhan nilai-nilai agama Islam kepada para siswa. sedangkan non formal dilakukan pada jam-jam istirahat, seperti kegiatan sholat dhuha yang diwajibkan oleh sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Paparan diatas menegaskan bahwa proses internalisasi nilai akhlak Islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

¹² Hasil wawancara dengan bapak Syhabudin pada tanggal 6 Mei 2013 jam 09.30 wib

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Misianah pada tanggal 6 Mei 2013 jam 12.45 wib

dilakukan dalam semua aspek kegiatan belajar mengajar walau tidak semua guru yang mengajarkan mata pelajaran umum mengkaitkan mata pelajaran tersebut dengan nilai atau konsep Islam akan tetapi mereka menggantinya dengan metode lain misalnya metode keteladanan, cerita dan lain sebagainya yang bisa dicontoh oleh para siswa saat mereka berada didalam kelas ataupun saat mereka berada diluar kelas.

Karena inti dari tujuan pendidikan diatas berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi, berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Hal ini juga berusaha diwujudkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang sebagai lembaga pendidikan formal tinggi menengah atas dibawah naungan Departemen Agama yang ingin memajukan mutu pendidikan anak bangsa yang berkualitas baik dari segi skill kognitif, afektif dan spiritual. Oleh karena itu pihak Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang menerapkan beberapa cara yang dapat diajarkan kepada para siswa agar mereka

tidak hanya pintar didalam ilmu mata pelajaran umum akan tetapi unggul didalam ilmu agama dan mempunyai akhlakul karimah yang baik.

a. Pembiasaan Bersalam dan Bersalaman

Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara peneliti Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang bahwasanya terkait dengan program S3(Salam, Salaman dan Sholat) menurut hasil penelitian dengan Ibu Maisyah selaku guru pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa :¹⁴

Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang nilai akhlak sangat ditekankan pada tiap warga sekolah. Keinginan kepala sekolah disini untuk menyelaraskan antara iptek dan imtak yang dilakukan adalah dengan memupuk nilai akhlak pada warga sekolah. usaha yang dilakukan adalah adat sopan santun pada sesama manusia yaitu senyum, sapa dan salam. Dalam setiap kesempatan, siswa selalu diajarkan untuk sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua dan sekitarnya.

Pernyataan ini juga diutarakan oleh bapak Miftahul Ilmi selaku koordinator MAN Utara yang peneliti wawancarai diruang guru :

Terkait dengan program Salam salaman ini tidak hanya dilakukan ketika sedang berpapasan saja tetapi kebiasaan itu sudah menjadi budaya sekolah dengan salah satu upaya sekolah membiasakan bersalaman di depan pintu masuk sekolah. Setiap pagi ada guru piket yang menunggu kedatangan siswa di depan pintu untuk melakukan kebiasaan yaitu berjabat tangan. Tidak hanya siswa yang melakukan hal tersebut tetapi guru dan karyawan yang masuk juga mengikuti kebiasaan bersalaman tersebut. Hal ini membuktikan bahwa rasa ukhuwah Islamiyah dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Maisah pada tanggal 6 Mei 2013 jam 08.15 wib

upaya untuk saling mengenal satu sama lain bisa dilakukan.

Semua paparan yang ditulis diatas peneliti menyimpulkan bahwa memang benar-benar terjadi terjadi proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang yang sangat baik ditanamkan pada mereka diusia remaja saat ini karena masa remaja adalah masa yang sangat rentan dan labil terhadap pengaruh dari lingkungan karena mereka belum bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam hidup mereka. Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang melalui lembaga formal yang ada diluar koridor keluarga ingin menanamkan proses internalisasi nilai Akhlak Islam kepada para siswanya agar menjadi manusia yang sempurna, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama Islam.

b. Pembiasaan Sholat Dhuha

Berdasarkan hasil penelitian Proses pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha yaitu pada jam istirahat. waktu istirahat 40 menit dan waktu ini dibagi untuk kegiatan sholat dhuha yaitu 20 menit untuk siswa melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan 20 menit berikutnya untuk siswa melaksanakan kegiatan yang lain. Adapun jam istirahat untuk putri jam 09.40 – 10.20 dan putra 10.00 – 10.40. sholat dhuha antara putra dan putri secara

bergantian di Islamic Center Madrasah Aliyah Negeri tambakberas Jombang.

Menurut peneliti Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini telah melaksanakan shalat dhuha sudah cukup lama. Tetapi menurut Bapak Yusuf Mansur sendiri selaku penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di sekolah ini masih tahap awal dan anak – anak masih perlu untuk dipaksa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan sholat dhuha disekolah. Demikian hasil wawancaranya :¹⁵

“Waktu jam istirahat kita disini hanya 40 menit, untuk melaksanakan sholat dhuha kita hanya dapat waktu 20 menit, untuk 20 menit berikutnya untuk istirahat anak- anak untuk jajan. Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang mempunyai Islamic Center yang lumayan besar bisa menampung siswa – siswi.”

Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan secara berjema'ah dan di pimpin oleh guru yang bertugas. Setiap guru yang bertugas memimpin jalannya sholat dhuha juga ditugaskan untuk memberi kultum sekitar 5-7 menit, tidak hanya guru saja yang ditugaskan memberi kultum tapi tiap perwakilan kelas, pengurus osis juga ada jadwal kultum setelah sholat dhuha. Untuk siswi yang berhalangan mengikuti sholat dhuha tetap diharapkan untuk datang ke Islamic Center. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Yusuf Mansur pada tanggal 21 April 2013 jam 09.15 wib

penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Berikut hasil wawancara :¹⁶

“Kita tidak bisa cek siswi yang udhur atau tidak dan anak-anak yang udhur tetap kita paksa untuk hadir ke Islamic Center sekalipun mereka tidak mengikuti sholat dhuha jadi mereka tetap hadir untuk mengikuti wiridannya. Untuk wiridannya kita menggunakan shalawat burdah dan ini salah satu ciri khas mbah yai Hasbullah. Anak-anak kalau dipaksa mungkin akan berfikir kalau saya lama-lama dan nganggur dimushalla mendingan saya ambil wudhu dan mengikuti sholat dhuha. Saya rasa mereka akan berfikir seperti itu. Jadi tidak ada alasan untuk anak-anak yang udhur bisa berkeliaran. Untuk mengimami kita ambilkan dari guru, dan kami sudah membuat jadwal untuk yang menjadi imam.”

Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa anak yang udhur pun harus tetap datang ke Islamic Center untuk mengikuti kegiatan. Jadi tidak ada alasan untuk anak siswi yang udhur bisa berkeliaran dikantin atau sebagainya. Jadi siapapun yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha tanpa alasan apapun akan dikenakan sangsi. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, berikut hasil wawancaranya :¹⁷

“bagi mereka yang ketahuan tidak mengikuti sholat dhuha hari ini maka hari besuk langsung kita berikan sangsi, sangsi yang mendidik tentunya, kita suruh baca al-Qur’an atau mengkhafal surat-surat pendek atau menghafal ayat-ayat al-Qur’an.”

Adapun semua kegiatan tersebut membutuhkan kebiasaan dan keteladanan agar berjalan dengan baik. Baik dari kepala

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

sekolah, guru dan lingkungan sekolah. Maka dari itu para siswa yang baru masuk membutuhkan pembinaan mental terlebih dahulu, karena pembinaan mental memegang peranan yang sangat penting yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi siswa sehingga mudah memahami dan mengamalkan internalisasi nilai-nilai akhlak Islami tersebut

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Dalam suatu berbagai kegiatan pasti tidak akan dijalankan dengan sangat mulus dan pastinya akan menemui kendala-kendala dalam menjalankannya, begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang tidak semuanya berjalan lancar dan juga banyak menuai kendala baik dari siswanya sendiri ataupun dari bapak ibu guru.

Dari hasil observasi dan interview peneliti terhadap para guru di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang bahwasanya ada beberapa faktor baik yang mendukung dan menghambat proses kegiatan internalisasi nilai akhlak Islami yang dilaksanakan oleh para siswa, baik itu interen maupun aksteren. Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengutarakan bahwa :¹⁸

“Adapun faktor pendukung dari proses internalisasi nilai Akhlak Islam adalah dari seluruh dewan guru, siswa dan orang tua yang berbentuk keterlibatan semua orang yang menyukseskan tentang

¹⁸ Ahsan Sutari, *Op.Cit*

aturan-aturan yang telah dibuat di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini.

Masih dalam penuturan Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd yang peneliti wawancarai diruang kepala sekolah tentang apa yang menjadi faktor penghambat dari proses internalisasi nilai akhlak Islami yaitu¹⁹

“Dalam proses internalisasi nilai Islam memang tidak semuanya berjalan baik sesuai harapan bapak ibu guru, ada beberapa faktor yang menghambat baik dari siswa ataupun dari bapak ibu guru itu sendiri. Faktor yang menghambat dari dalam diri siswa adalah kadang siswa kurang memperhatikan terhadap tata tertib semua kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah dan mereka juga tidak memahami pentingnya dilaksanakan kegiatan tersebut secara intensif bagi dirinya sendiri. Kalaupun faktor yang menghambat dari para dewan guru adalah terkadang beliau membiarkan siswa yang melanggar aturan atau yang bertingkah tidak terpuji dengan tidak memberi teguran ataupun menghukumnya dengan bobot poin mungkin dikarenakan terlalu sibuk mengajar padahal membina siswa untuk bertindak atau berlaku baik itu bukan hanya tanggung jawab ketertipan saja akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama.”

Paparan diatas adalah penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat yang timbul dari para siswa dan dari para guru. Berikut keterangan bapak M Ilyas, Lc tentang faktor lain yang mendukung atau menghambat proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami. Beliau mengatakan :²⁰

“Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai akhlak islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru , dan siswa sendiri yang mendukung adanya program S3. Ini terbukti dengan aktifnya guru yang meskipun bukan menjadi penanggung jawab adanya program kegiatan S3 yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

¹⁹Ahsan Sutari, *Op.Cit*

²⁰ M Ilyas, *Op.Cit.*

Masih dalam penuturan Bapak M Ilyas, Lc yang peneliti wawancarai diruang waka kurikulum tentang apa yang menjadi faktor penghambat dari proses internalisasi nilai akhlak Islami yaitu :²¹

“Selama ini faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini faktor datang dari siswa sendiri, keluarga, dan lingkungan.umumnya kendala yang datang dari siswa itu sendiri berasal dari kepribadiannya. Secara psikologis anak memang banyak menghadapi masalah sehingga sulit di atur. Kendala lain kemungkinan keluarga kurang perhatian terhadap si anak tersebut. Masalah lingkungan biasanya anak yang memasuki pendewasaan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.”

Paparan diatas adalah penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat yang timbul dari para siswa, keluarga dan lingkungan. Berikut keterangan bapak Sihabuddin tentang faktor lain yang mendukung atau menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam :²²

Adapun yang mendukung proses internalisasi yang terkait dengan faktor eksternal adalah dari lembaga yaitu SMA yang bercirikan agama, bagi saya sebagai guru Matematika untuk memasukan internalisasi nilai Islam lebih mudah dibanding lembaga umum lainnya kerana 100% siswanya beragama Islam. Lalu kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum yang mengarah pada peningkatan kualitas keimanan, memberikan ruang yang lebih sehingga tidak ada semacam kekhawatiran untuk bapak ibu guru memasukkan proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami kepada mereka, jadi tidak ada hambatan karena dukungan sistem pendidikan yang memberikan waktu lebih untuk memberikan nilai-nilai Akhlak Islam tersebut.

²¹ Ilyas, *Op.cit*

²² Syhabudin, *Op.Cit*

Hal lain juga di ungkapkan bapak Sahlan selaku guru mata pelajaran Fiqih yang peneliti wawancarai diruang BP beliau mengungkapkan bahwa:²³

Faktor pendukung proses internalisasi di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang adalah bahwa wali murid yang menyekolahkan di madrasah ini sudah mengetahui dan memberi dorongan moril terhadap apa yang kita ajarkan dan mereka juga sudah mendapatkan bekal internalisasi nilai Akhlak Islam dirumah maupun dipondok untuk dikembangkan disekolah. Jadi tidak terlalu berat karena internalisasi nilai Akhlak Islam oleh para para orang tua sudah dikenal dan dipahami sehingga disekolah hanya mengembangkan dan memperdalam saja. Lalu yang menjadi faktor penghambat adalah ada juga beberapa orang tua siswa yang tidak memahami beberapa program sekolah sehingga tidak ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa sehingga setelah siswa dirumah, para orang tua membiarkan saja bahkan apa yang dilakukan oleh para siswa. Sehingga terkesan mendidik ilmu pengetahuan atau ilmu agama adalah tanggung jawab sekolah padahal itu adalah tanggung jawab kita bersama.”

Paparan diatas menegaskan bahwa proses internalisasi nilai akhlak Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini juga mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat, akan tetapi semua itu bapak ibu guru selaku pihak sekolah berusaha meminimalisir dan berusaha memperbaikinya agar proses belajar pembinaan nilai-nilai Islam ini berjalan dengan baik. Walau faktor-faktor yang lain juga banyak yang mempengaruhi seperti fasilitas sekolah yang semakin baik dan meningkat, media informasi dan teknologi yang semakin canggih dan berkembang, dan psikologis para siswa yang berbeda-beda dalam menerima suatu proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

²³ Sahlan, *Op.Cit.*

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang pada dasarnya dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemurnian nilai-nilai Islami yang terkandung dalam ajaran Islam terutama pada diri siswa dan warga sekolah lainnya. Program ini sangat perlu mengingat dan melihat kondisi zaman yang selalu berubah dari waktu ke waktu yang memungkinkan diri seorang siswa mengalami perubahan pula. Perubahan tersebut di khawatirkan mengganggu atau mengurangi intensitas keimanan seorang siswa.

Dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami dalam kegiatan S3 (Salam, Salaman, Sholat) di lembaga pendidikan tersebut diharapkan akan hadir para cendekiawan muslim di masa mendatang. Ini sangat penting untuk bekal anak didik. Mereka sebagai calon cendekiawan muslim akan senantiasa bersyukur atas ilmunya, terhindar dari rasa sombong. Peristiwa seperti ini diharapkan hadir dikalangan para calon cendekiawan yang dicetak di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

Dalam pembentukan kepribadian-kepribadian muslim sebagai individu pembentukan diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), berpedoman kepada nilai-

nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan menggunakan usaha sejalan dengan norma-norma Islam seperti contoh, teladan dan lingkungan yang serasi.¹

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk nilai akhlak Islami yang disampaikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami dalam pembentukan akhlak siswa adalah dilakukan pada saat pelajaran berlangsung baik guru mata pelajaran agama yang terangkum dalam kurikulum (Fiqih, Akidah akhlak, Al Qur'an hadits dan Sejarah kebudayaan Islam) maupun guru mata pelajaran yang bersifat umum dengan cara mengkaitkan mata pelajaran tersebut dengan konsep Islam. Akan tetapi peneliti akan membahas tentang internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami yang menjadi ciri khas Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang sesuai dengan judul penelitian peneliti adalah **S3 (Salam, Salaman, Sholat)**. Ini merupakan kegiatan program yang masih berjalan aktif selama ini, program ini yang disusun oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, adapun penjelasannya adalah :

❖ **S3 (Salam, Salaman, Sholat) :**

a. Salam Salaman

Salam salaman dilakukan pada saat akan dimulainya pelajaran, jam istirahat sampai bel pulang sekolah madrasah. Oleh para siswa

¹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 100

dan seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dan program ini dilakukan secara intensif setiap hari mulai sabtu sampai kamis.

b. Sholat

Program ini dilaksanakan di Islamic Center (masjid) Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. Implementasi program ini siswa melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan dengan khitobah, dan sholat dzuhur.

Untuk menjalankan proses kegiatan tersebut, kepala sekolah menugaskan beberapa orang guru dan anggota osis yang ditugaskan menangani kegiatan S3 dengan dibentuknya kepengurusan. Salah satu tugas pengurus yakni bertugas digerbang sebelum jam pelajaran sesuai dengan program S3 salam salaman, dan mengatur jadwal sebagai petugas imam sholat dhuha.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sholeh sesuai dengan ajaran Islam yang berorientasi terhadap pembentukan akhlak siswa agar mencerminkan akhlak karimah.

Adapun metode yang digunakan sesuai dalam kajian teori yang tersaji dalam Bab II menyebutkan bahwa beberapa metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam antara lain adalah: cerita, pembiasaan, nasihat, keteladanan, hadiah dan hukuman. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian

maka didapat beberapa metode penelitian yang dipakai dalam penanaman nilai-nilai Islam pada umumnya adalah: keteladanan, pembiasaan, memberi nasihat dan hukuman. Ini beberapa metode yang umumnya digunakan para guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam di sekolah tersebut.

1. **Keteladanan:** Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak.² Oleh karena itu dalam proses internalisasi di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang juga memberi contoh keteladanan yang baik kepada para siswa, contohnya bagaimana bertutur kata yang baik, cara bergaul yang baik, bertingkah laku yang baik, cara berpakaian yang baik dan lain sebagainya.
2. **Pembiasaan :** pembiasaan merupakan poses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.³ Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus maka

² Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: LOGOS, 1999), hlm. 178

³ Heri Noer Aly, *Ibid*, hlm. 184-185

diharapkan bahwa proses internalisasi ini akan melekat pada diri para siswa bukan hanya waktu mereka berada di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang akan tetapi sampai mereka lulus dan kembali kepada orang tua dan masyarakat pembiasaan yang telah diinternalisasikan akan terus melekat.

3. **Nasihah:** Yang dimaksud memberi nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.⁴
4. **Hukuman :** Hukuman sebagai salah satu metode pendidikan mendapat perhatian besar dari para filosof dan pendidikan muslim seperti Ibnu Sina, al-Ghazali, al-Abdari, Ibnu Khaldun dan Muhammad 'Athiyayah al- Abrasyi. Oleh sebab itu, mereka para pendidik untuk menggunakan berbagai metode dalam mendidik anak-anak agar mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik ketika besar besar, sehingga sehingga ketika itu tidak diperlukan metode hukuman.⁵ Dalam artian disini hukuman yang diberikan di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang bukanlah hukuman berupa fisik akan tetapi ketentuan tata tertip berupa pengisian

⁴ Heri Noer Aly, *Ibid*, hlm. 191

⁵ Heri Noer Aly, *Ibid*, hlm. 200

poin tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan sehingga jika para siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan bobot poin dan dicatat dalam buku tata tertib siswa.

Dari semua paparan yang telah ditulis diatas, penulis menyimpulkan bahwa semua proses yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang beserta metodenya sangat baik dilaksanakan disekolah tersebut. Disamping tidak memberikan pendidikan yang bersifat umum akan tetapi jugamemberikan sentuhan-sentuhan nilai-nilai Islami didalam proses belajar pembelajarannya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Sering dikatakan bahwa pendidikan disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah kedewasaan. Dengan memberikan pembinaan nilai-nilai islam baik melalui pembiasaan dan keteladanan sejak mereka remaja diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mengerti norma-norma yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, pembinaan ini erat kaitannya dengan penerapan atau penginternalisasia nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaan internalisasi tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan internalisasi itu. Berikut diantaranya faktor pendukung dan penghambat yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor dari dalam

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu merasuk kedalam jiwa anak. Untuk itu diperlukan pembiasaan terus-menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja.

b. Faktor dari luar

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai Islam dari luar diri para siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang yaitu:

1. Keluarga: latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan yang ada di sekolah.
2. Guru: Dalam sumpah jabatan etikanya seorang guru tidak hanya mendidik dalam hal ilmu akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya oleh karena itu setiap guru di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini diwajibkan memberi teladan yang baik kepada para siswa baik itu pada berlangsungnya pelajaran didalam kelas ataupun berada diluar kelas dimanapun mereka berada.

3. Lingkungan: berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak ibu guru bahwa lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang sangat mendukung sekali hal ini disebabkan karena Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang adalah sekolah bernafaskan Islam dan lingkungan yang dikelilingi pondok pesantren sehingga waktu untuk menginternalisasikan nilai Islam kepada para siswa lebih banyak hal inilah yang memudahkan para guru memberikan banyak pembinaan terhadap para siswa disekolah.
4. Fasilitas: Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang sangat mencukupi sekali untuk semua kegiatan para siswa.
5. Masyarakat: Masyarakat juga merupakan faktor pendukung dari internalisasi nilai Islam karena masyarakat adalah tempat mereka bersosial dalam kehidupannya jadi umpama masyarakat tempat mereka bersosial Islami dan baik secara tidak sadar mereka akan menjadi Islami dan baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor dari dalam

Yang menjadi faktor penghambat dari dalam adalah dari diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbedabeda sehingga dalam penyampaiaan proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang juga tidak berjalan

dengan lancar karena ada siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan ada siswa yang tidak mengerti serta tidak melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

b. Faktor dari luar

Faktor penghambat dari luar yang mempengaruhi proses internalisasi nilai Islam terhadap para siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang diantaranya adalah

1. **Keluarga:** keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses tarbiyah pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung program yang dilakukan siswa disekolah maka proses internalisasi nilai Islam juga akan sia-sia.
2. **Lingkungan Sekolah:** Lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat kepala sekolah dan guru juga bisa menjadi faktor penghambat proses Internalisasi nilai Islam. Menurut hasil intervie peneliti dengan bapak ibu guru bahwa sannya ada beberapa bapak ibu guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada sholat dhuha kadang para siswa yang tidak segera mengambil air wudlu dibiarkan saja.
3. **Media Informasi:** media informasi adalah salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi terhadap para siswa, seperti TV, internet, handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa

mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negatif, seperti halnya dengan hotspot area yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang bapak ibu guru sudah sedemikian rupa menyaring informasi informasi yang bisa diakses para siswa akan tetapi dengan kepintarannya para siswa bisa mengakses informasi yang tidak seharusnya mereka akses.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diajukan dalam temuan penelitian serta pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses internalisasi nilai Akhlak Islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Adapun proses internalisasi nilai-nilai akhlak islami yang telah dilakukan di MAN Tambakberas Jombang dengan beberapa cara yaitu

- a. Dilakukan pada saat pelajaran berlangsung baik guru mata pelajaran agama yang terangkum dalam kurikulum maupun guru mata pelajaran yang bersifat umum dengan cara mengaitkan pelajaran tersebut dengan konsep Islam.
- b. Proses internalisasi juga dilakukan dalam berbagai bentuk program keagamaan yaitu program S3 (Salam, Salaman, Sholat). Dimana program S3 tersebut merupakan rutinitas dan yang menjadikan ciri khas Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

a. Faktor Pendukung

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai Islam dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dari dalam diri anak dapat mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu merasuk kedalam jiwa anak. Sedangkan faktor dari luar yaitu keluarga, lingkungan, fasilitas, dan masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat dari dalam adalah dari diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga dalam penyampaian proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang juga tidak berjalan dengan lancar. Sedangkan penghambat dari luar yang mempengaruhi proses internalisasi nilai Akhlak Islam terhadap para siswa yaitu Keluarga, lingkungan sekolah, dan media informasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan untuk perbaikan madrasah di masa yang akan datang yaitu : Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai

akhlak Islam sering dijumpai faktor penghambat. Untuk memperkecil adanya kesenjangan terutama dalam pelaksanaan internalisasi perlu berbagai upaya dari pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan berbagai macam metode dengan mempertimbangkan karakter, dan ciri, yang beraneka ragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007)
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005)
- Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002)
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), Cetakan II
- Munadi Sutera Ali, *Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Bagi Remaja* (<http://alkhafy.blogspot.com>, diakses 2 Februari 2009)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Fadlil Yani Ainusyamsi, *Internalisasi Nalai-nilai Sufistik Melalui Qasidah Burdah* (<http://www.tajdid-iaid.or.id>, diakses I4 Februari 2009)
- Chabib Musthofa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses I4 Pebruari 2009)
- Madyo Ekosusilo, *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003)
- Arifin M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Kaswardi K.M, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Gramedia Grasindo, 2000)
- Amsyari Fuad, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2000)
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995)
- Barry Chazan, *Contemporary Approaches To Moral Education Analyzing Alternative Theories*, (Neyyork And London: Columbia University)
- Attubani, *Metode Mendidik Akhlak Anak*, (<http://riwayat.wordpress.com> , diakses 14 Pebruari 2009)
- Ali Al-Jumbulati dan Abdul Fatuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj, M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arifin M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2005
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Johyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007)
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006)
- Madyo Ekosusilo, *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003)
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*,(Bandung : CV Alfaceta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2001)
- S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif*(Bandung: Transito,1996)

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992)

Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang, UIN-Malang, 2008)

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)

Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: LOGOS, 1999)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PROFIL

MAN TAMBAKBERAS JOMBANG



MAN TAMBAKBERAS

Jl. Merpati Tambakberas Jombang 61415

Nomor Telp : (0321) 862352 – 866740 Fax.: (0321) 855537

Website: www.mantambakberas.com

E-mail: tu@mantambakberas.com

PROFIL

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)

TAMBAKBERAS JOMBANG MENUJU

RINTISAN MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (RMBI)

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : **MAN Tambakberas**

No. Statistik : 311351713005

Berdiri tahun : 1969

Akreditasi : **A (nilai 98)**

Alamat Sekolah : Jl. Merpati Tambakberas Jombang 61415

Kecamatan : Jombang

Kabupaten/Kota : Jombang

Propinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : (0321) 862352 – 866740

Faximile : (0321) 855537

Website : www.mantambakberas.com

E-mail : tu@mantambakberas.com

2. Identitas Kepala

N a m a : **Drs. H. AH. SUTARI, M.Pd.**

N I P : 195703271984031002

Pendidikan terakhir : S-2

3. Visi dan Misi

Visi:

“Terwujudnya insan yang beriman bertaqwa, berilmu, dan beramal”.

Misi:

- Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
- Membudayakan iklim Islami di lingkungan Madrasah.
- Meningkatkan kajian kitab kuning.
- Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik non akademik).
- Mengembangkan pemikiran ilmiah.
- Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu Agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait.

4. Peserta Didik,

Kelulusan peserta didik MAN Tambakberas Jombang tiga tahun terakhir sebagai berikut:

a. Tapel 2008 – 2009

Rata-rata UN	NILAI RATA-RATA JURUSAN		
	IPA	IPS	BAHASA
4,5	7,73	8,01	7,39

b. Tapel 2009 – 2010

Rata-rata	NILAI RATA-RATA JURUSAN
-----------	-------------------------

UN	IPA	IPS	BAHASA
5,0	8,06	8,15	7,77

c. Tapel 2010 – 2011

Rata-rata	NILAI RATA-RATA JURUSAN			
UN	IPA	IPS	BAHASA	AGAMA
5,5	8,12	7,86	7,38	6,36

d. Tapel 2011 – 2012

Rata-rata	NILAI RATA-RATA JURUSAN			
UN	IPA	IPS	BAHASA	AGAMA

5. Gambaran Umum,

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan,

1) Pendidikan,

Tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang berjumlah 122 Orang, dengan pendidikan terakhir:

- 1). Pascasarjana (S-3) : 1 orang
- 2). Pascasarjana (S-2) : 36 orang
- 3). Sarjana (S-1) : 82 orang, dan
- 4). Lulusan Pesantren : 3 orang.

2) Penguasaan Bahasa Inggris,

C-Gress TOEIC (*Test Of English For International Communication*) bekerjasama dengan KEMENAG RI telah melaksanakan test TOEIC di MAN

Tambakberas Jombang. Test ini diikuti oleh **51 peserta** (tenaga pendidik), dengan hasil:

Lowest Score	Higest Score	Mean Score	Keterangan
370	740	543	-

3) **Penguasaan IT,**

Penguasaa IT para tenaga pendidik MAN Tambakberas:

PROGRAM											
WORD			EXEL			PWR POINT			INTERNET		
K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
1	2	119	2	4	116	-	5	117	5	4	113

K= Kurang , S= Sedang , B = Baik

- 4) **Tenaga kependidikan** MAN Tambakberas Jombang sebanyak 34 orang, dengan klasifikasi pendidikan, Sarjana (S-1) 24 orang dan 10 orang berpendidikan SLTA. Penguasaan terhadap IT, sebagaiberikut:

PROGRAM											
WORD			EXEL			INTERNET			DATABASE		
K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
-	4	30	-	6	28	-	2	32	2	16	16

b. **Keadaan siswa**

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA						Total	Jml Rombel
	Kls X		Kls XI		Kls XII			
	L	P	L	P	L	P		
2011/2012	260	437	211	403	173	309	1793	41

c. Fasilitas Sarana Prasarana,

1. Tanah yang dimiliki seluas 10.236 M2.
2. Bangunan gedung terdiri dari ;

	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M 2)	Keterangan
1	Kelas	46	3.900,8	
2	Tamu	1	56	
3	Perpustakaan elektronik	2	2.521	
4	Kepala Madrasah	1	48	
5	Dewan Guru	3	104	
6	BP/BK	1	64	
7	Tata usaha	1	112	
8	Wakamad	1	64	
9	Laboratorium Fisika	1	116	
10	Laboratorium Biologi	1	116	
11	Laboratorium Kimia	1	116-	
12	Laboratorium Bahasa	2	232	
13	UKS	1	48	
14	Laboratorium Computer	2	128	
15	Koperasi	1	36	
16	OSIS	2	48	
17	Kamar Mandi Wc Guru	15	40	

18	Kamar Mandi WC Murid	15	42	
19	AULA	1	192	
20	Masjid (Islamic Centre)	1	400	

6. Fasilitas Pendukung,

a. UKS (Unit Kesehatan Sekolah),

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kesehatan para guru dan seluruh siswa, maka UKS ini ditangani oleh:

- Seorang dokter yang bertugas setiap hari kerja,
- Dua orang paramedis

b. Sarana Ketrampilan;

Sarana Ketrampilan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas, yaitu:

1. Ketrampilan Komputer, dengan fasilitas 80 unit komputer.
2. Ketrampilan Tata Busana dengan jumlah mesin jahit ;
 - 20 buah mesin jahit Elektrik dan 6 mesin obras
 - 20 buah mesin jahit Manual
3. Ketrampilan Automotif; yang dilengkapi dengan *engine-stand*, mesin mobil, mesin motor, dan peralatan outomotif lainnya.
4. Ketrampilan Meubelair

c. Perpustakaan,

Perpustakaan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas terdapat di dua lokasi, dengan koleksi buku tidak kurang dari 8000 buku dan lebih dari 4000 judul buku.

Perpustakaan Elektronik ----dalam proses ----

d. Website,

Website dijadikan sebagai media informasi, komunikasi dan media pendidikan bagi seluruh siswa, wali murid dan masyarakat yang membutuhkan.

e. **BP/BK**

Menjadi patner bagi peserta didik dalam proses belajar. BP/BK sebagai konselor, pemberi informasi dan bimbingan karir, serta mengadakan penelitian tentang suatu masalah yang timbul dan menindak lanjuti.

e. **Laboratorium,**

Laboratorium Fisika. Kimia, Biologi, dan laboratorium Bahasa.

f. **Sarana Olahraga:** lapangan Basket, lapangan Volli, Tenis meja, Sepakbola, Futsal, dll.

7. Kegiatan Pengembangan Diri,

Kegiatan ekstra-kurikuler, sebagai berikut:

- a. Praktikum ekonomi di koperasi Siswa
- b. Ketrampilan Komputer
- c. Gerakan infaq dan Tabungan Siswa
- d. Olah raga prestasi dan Bela diri
- e. Pembinaan Teater
- f. Pembinaan Qasidah Modern "*Al-Jadid*"
- g. English Conversation Club
- h. Kelompok Ilmiah Remaja
- i. Palang Merah Remaja
- j. Pramuka
- k. Ketrampilan Keagamaan
- l. Pembinaan dan Praktikum khutbah Jum'at
- m. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an
- n. Pembinaan kajian kitab kuning (salaf).

8. Program Unggulan,

a. **Kelas Unggulan,**

Kelas Unggulan, adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konstruktivistik, lebih memperbanyak praktikum daripada teori-teori. **Di kelas ini untuk mata pelajaran MIPA menggunakan bilingual.** Fasilitas yang disediakan: kursi standart

Perguruan Tinggi, LCD, Komputer, perpustakaan kelas, papan white Board, full AC, dll.

b. **Kelas Ketrampilan,**

Dilaksanakan sejak tahun 1997, atas kerjasama dengan Bank Dunia (*International Development Bank*). Terbagi dalam 3 (tiga) spesifikasi, yaitu: ketrampilan otomotif, meubelair, dan Tatabusana.

c. **P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional (UN).**

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional, di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 13.30 s/d. 16.00 WIB.

d. **S3 (Salam, salaman, dan Shalat)**

Program ini bertujuan melestarikan "*budaya pesantren*" di lingkungan sekolah. Para guru dan semua siswa setiap kali bertemu wajib menyampaikan *salam, salaman* serta pembiasaan *shalat dluha* dan *dhuhur* secara berjama'ah.

e. **Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal,**

Menjadi karakteristik MAN Tambakberas, yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, adalah pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman. Kitab-kitab yang diajarkan di sekolah adalah: Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

f. **BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)**

Program dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu penyiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olympiade Fisika, Kimia dan Matematika dan secara umum untuk menambah wawasan ke IPA an bagi para siswa.

g. **Program Ekstra dan Klinik**

Program kelas Ekstra merupakan program pengayaan bagi siswa yang masuk kategori pandai (cepat mengerti) dan program kelas klinik diperuntukkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman. Kelas klinik menjadi kelas remidi bagi mereka.

i. **Pembinaan dan Praktikum Keagamaan**

Bentuk program praktikum keagamaan ini adalah :

- a. program pembinaan dan praktikum Tajhizul Janaiz,
 - b. program pembinaan dan praktikum manasik haji.
 - c. program pembinaan dan praktikum khutbah Jum'at
- j. **Program PAS** (Paket Aplikasi Sekolah), yang selanjutnya kami sebut dengan istilah **PAM** (Paket Aplikasi Madrasah). (*masih dalam proses*).

k. **Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas,**

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik.

Grup qasidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

m. **Kegiatan Spiritual Keislaman,**

Kegiatan yang dilaksanakan secara insidental sebagai berikut:

1. Malam Munajat, dilaksanakan secara insidental.
 2. Istighosah, dilaksanakan secara insidental.
 3. Wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shalat dhuhur.
 4. Khotmil Quran, kegiatan *khotm al-Quran* dilaksanakan sekali dalam satu bulan pada hari jum'at.
- n. **Pengabdian Masyarakat,**

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh MAN Tambakberas melalui:

1. **Khutbah Jumat,**

Pembinaan khutbah jum'ah dan praktikum langsung ditengah-tengah masyarakat (di beberapa masjid di kab. Jombang).

2. **Bakti Sosial,**

Bakti sosial yang telah dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun adalah pembagian daging qurban, pembagian beras zakat fitrah, pemberian pakaian bekas layak pakai dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat di sekitar MAN Tambakberas.

TRANSKIP WAWANCARA

❖ **Minggu, 21 April 2013 10.42 WIB**

Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Ilyas

Berikut wawancara dengan beliau di ruangannya:

Peneliti : Mengenai internalisasi nilai-nilai islam Seperti yang saya liat selama penelitian di Madrasah Aliyah Tambakberas Jombang penanaman nilai-nilai nya cukup bagus. Nilai-nilai islam ada banyak seperti nilai ibadah, nilai akhlak dsb. Yang saya tanyakan nilai-nilai apa yang ditanamkan pada siswa?

Instrument : Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini ditanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan Sholat, akhlaq, baik akhlaq di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak-anak setiap kali ketemu dengan bapak/ ibu guru bersalaman. Kalau masuk kelas dan guru sudah ada di dalam anak terlebih dahulu salaman dengan guru, pembiasaan tegur sapa. Untuk sholat diwajibkan semua siswa sholat dhuha setiap jam istirahat, dan antara siswa laki-laki dan perempuan sudah ada jadwal tersendiri.

Peneliti : faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam program kegiatan di sekolah MAN ini pak?

Instrumen : Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai akhlak islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru , dan siswa sendiri yang mendukung adanya program S3. Ini terbukti dengan aktifnya guru yang meskipun bukan menjadi penanggung jawab adanya program kegiatan S3 yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang. Selama ini faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak islami di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini faktor datang dari siswa sendiri, keluarga, dan lingkungan.umumnya kendala yang datang dari siswa itu sendiri berasal dari kepribadiannya. Secara psikologis anak memang banyak menghadapi masalah sehingga

sulit di atur. Kendala lain kemungkinan keluarga kurang perhatian terhadap si anak tersebut. Masalah lingkungan biasanya anak yang memasuki pendewasaan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

❖ **Senin, 6 Mei 2013, Jam 09.00**

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Ahsan Sutari

Berikut wawancara dengan beliau

Peneliti : Nilai-nilai islam yang bagaimana pak yang paling menonjol dan sering ditanamkan pada peserta didik di madrasah ini?

Instrumen : Mengenai Internalisasi Nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Tambakberas Jombang disini yang paling menonjol nilai akhlak islami. Dimana di MAN Tambakberas mempunyai program S3 (Salam, Salaman, shalat). Tujuan kegiatan S3 di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang yakni siswa dibimbing agar menjadi kebiasaan yang baik, agar dapat menjadi kebutuhan di masa yang akan datang, guru dan siswa agar dapat berukhwah dengan baik. Dalam kegiatan S3 ini juga banyak manfaat yang diperoleh yakni dapat menjaga ukhuwah islamiyah, dapat berdo'a kepada Allah SWT setiap hari, dapat menenangkan dan menentramkan hati nurani.

Peneliti : apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan S3 ini pak?

Instrumen : Adapun faktor pendukung dari proses internalisasi nilai Akhlak Islam adalah dari seluruh dewan guru, siswa dan orang tua yang berbentuk keterlibatan semua orang yang menyukseskan tentang aturan-aturan yang telah dibuat di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini. Dalam proses internalisasi nilai Islam memang tidak semuanya berjalan baik sesuai harapan bapak ibu guru, ada beberapa faktor yang menghambat baik dari siswa ataupun dari bapak ibu guru itu sendiri. Faktor yang menghambat dari dalam diri siswa adalah kadang siswa kurang memperhatikan

terhadap tata tertib semua kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah dan mereka juga tidak memahami pentingnya dilaksanakan kegiatan tersebut secara intensif bagi dirinya sendiri. Kalaupun faktor yang menghambat dari para dewan guru adalah terkadang beliau membiarkan siswa yang melanggar aturan atau yang bertingkah tidak terpuji dengan tidak memberi teguran ataupun menghukumnya dengan bobot poin mungkin dikarenakan terlalu sibuk mengajar padahal membina siswa untuk bertindak atau berlaku baik itu bukan hanya tanggung jawab ketertipan saja akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

❖ **Sabtu 6 april 2013, 10.00 WIB**

Wawancara sekilas dengan bapak Sahlan guru mata pelajaran Fiqh

Peneliti : selama bapak mengajar di MAN Tambakberas ini nilai-nilai islam yang mana pak yang sering diterapkan pada siswa?

Instrumen : Menurut pemahaman saya bahwasanya internalisasi nilai-nilai Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang yaitu internalisasi nilai-nilai akhlak islami, internalisasi nilai-nilai islam merupakan sebuah essensi baik berupa sikap, prilaku, dan pribadi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Terkait dengan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penerapan secara langsung terhadap aplikasi dari materi pelajaran yang ada yang kemudian di bawa dalam prilaku sehari-hari. Kemudian dari tataran proses belajar di dalam kelas internalisasi nilai-nilai Islam ini tercermin dari banyak aspek diantaranya adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, rasa tanggung jawab belajar siswa, dan palingessensial adalah terkait dengan prilaku (Akhlaq) siswa baik dengan teman sebaya maupun dengan guru yang ada.

Peneliti : selama ini, dalam kegiatan itu pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. faktor apa saja yang menghambat dan pendukung dalam proses internalisasi ini pak?

Instrumen : Faktor pendukung proses internalisasi di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang adalah bahwa wali murid yang menyekolahkan di madrasah ini sudah mengetahui dan memberi dorongan moril terhadap apa yang kita ajarkan dan mereka juga sudah mendapatkan bekal internalisasi nilai Akhlak Islam dirumah maupun dipondok untuk dikembangkan disekolah. Jadi tidak terlalu berat karena internalisasi nilai Akhlak Islam oleh para para orang tua sudah dikenal dan dipahami sehingga disekolah hanya mengembangkan dan memperdalam saja. Lalu yang menjadi faktor penghambat adalah ada juga beberapa orang tua siswa yang tidak memahami beberapa program sekolah sehingga tidak ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa sehingga setelah siswa dirumah, para orang tua membiarkan saja bahkan apa yang dilakukan oleh para siswa. Sehingga terkesan mendidik ilmu pengetahuan atau ilmu agama adalah tanggung jawab sekolah padahal itu adalah tanggung jawab kita bersama.

❖ **Senin, 6 Mei 2013, Jam 09.30 WIB**

Wawancara dengan bapak Sihabudin

Peneliti : Nilai-nilai Islam yang seperti apa pak yang ditanamkan di MAN Tambakberas Jombang ini?

Instrumen : Sudah jelas Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Menekankan pada nilai-nilai akhlak. Proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islam dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas oleh para guru, bukan hanya guru mata pelajaran agama yang terangkum dalam kurikulum mata pelajaran agama seperti fiqih, Al Qur'an dan hadits, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam saja akan tetapi juga

guru yang mengajar diluar mata pelajaran agama atau pelajaran umum, karena ada buku panduan dari DEPAG yang diperuntukan untuk mata pelajaran umum yang diluar koridor pelajaran agama Islam, tentang bagaimana mengaitkan antara pelajaran tersebut dengan konsep yang ada diIslam. Disini semua mata pelajaran di RPP diwajibkan memakai pendidikan karakter.

Peneliti : faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman akhlak di MAN Tambakberas Jombang?

Instrumen : Adapun yang mendukung proses internalisasi yang terkait dengan faktor eksternal adalah dari lembaga yaitu SMA yang bercirikan agama, bagi saya sebagai guru Matematika untuk memasukan internalisasi nilai Islam lebih mudah dibanding lembaga umum lainnya karena 100% siswanya beragama Islam. Lalu kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum yang mengarah pada peningkatan kualitas keimanan, memberikan ruang yang lebih sehingga tidak ada semacam kekhawatiran untuk bapak ibu guru memasukkan proses internalisasi nilai-nilai Akhlak Islami kepada mereka, jadi tidak ada hambatan karena dukungan sistem pendidikan yang memberikan waktu lebih untuk memberikan nilai-nilai Akhlak Islam tersebut.

❖ **Senin, 6 Mei 2013, 12.45 WIB**

Wawancara sekilas dengan bapak Miftakhul Ilmi

Peneliti : bisa dijelaskan secara singkat tentang program salam dan salaman di MAN Tambakberas ini?

Instrumen : Terkait dengan program Salam salaman ini tidak hanya dilakukan ketika sedang berpapasan saja tetapi kebiasaan itu sudah menjadi budaya sekolah dengan salah satu upaya sekolah

membiasakan bersalaman di depan pintu masuk sekolah. Setiap pagi ada guru piket yang menunggu kedatangan siswa di depan pintu untuk melakukan kebiasaan yaitu berjabat tangan. Tidak hanya siswa yang melakukan hal tersebut tetapi guru dan karyawan yang masuk juga mengikuti kebiasaan bersalaman tersebut. Hal ini membuktikan bahwa rasa ukhuwah Islamiyah dan upaya untuk saling mengenal satu sama lain bisa dilakukan.

❖ **Senin, 6 Mei 2013, Jam 08.15 WIB**

Wawancara sekilas dengan ibu maisah guru Akidah akhlak

Peneliti : apakah nilai akhlak di MAN Tambakberas Ini memang sudah diterapkan?

Instrumen : Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang nilai akhlak sangat ditekankan pada tiap warga sekolah. Keinginan kepala sekolah disini untuk menyelaraskan antara iptek dan imtak yang dilakukan adalah dengan memupuk nilai akhlak pada warga sekolah. usaha yang dilakukan adalah adat sopan santun pada sesama manusia yaitu senyum, sapa dan salam. Dalam setiap kesempatan, siswa selalu diajarkan untuk sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua dan sekitarnya.

❖ **Senin, 6 Mei 2013, 12.45 WIB**

Wawancara sekilas dengan ibu misianah guru Al-qur'an Hadis

Peneliti : bagaimana proses internalisasi nilai akhlak di MAN Tambakberas Jombang?

Instrumen : Internalisasi nilai Akhlak Islam dilakukan dengan adanya kegiatan S3 yang menjadi program yang paling menonjol sampai saat ini. Program S3 ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara formal dilakukan oleh guru mata pelajaran yang mengajar dikelas walau itu berupa teladan, pembiasaan atau dengan mengaitkan proses internalisasi nilai akhlak Islam tersebut langsung dengan pelajaran yang sedang diajarkan dan dengan

kegiatan rutin yang kita ajarkan melalui program agama. harapannya agar guru masuk ke kelas atau pada waktu istirahat guru berada dimanapun dengan para siswanya dapat memberikan sentuhan nilai-nilai agama Islam kepada para siswa. sedangkan non formal dilakukan pada jam-jam istirahat, seperti kegiatan sholat dhuha yang diwajibkan oleh sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

❖ **Minggu, 21 April 2013, Jam 09.15 WIB**

Wawancara sekilas dengan bapak yusuf mansur

Peneliti : waktu istirahat ada berapa menit? bagaimana waktu untuk sholat dhuha pak?

Instrumen : “Waktu jam istirahat kita disini hanya 40 menit, untuk melaksanakan sholat dhuha kita hanya dapat waktu 20 menit, untuk 20 menit berikutnya untuk istirahat anak- anak untuk jajan. Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang mempunyai Islamic Center yang lumayan besar bisa menampung siswa – siswi.”

peneliti : bagaimana pak cara mengetahui anak siswi antara yang berhalangan atau tidak? dan kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat sholat dhuha?

Instrumen : “Kita tidak bisa cek siswi yang udhur atau tidak dan anak-anak yang udhur tetap kita paksa untuk hadir ke Islamic Center sekalipun mereka tidak mengikuti sholat dhuha jadi mereka tetap hadir untuk mengikuti wiridannya. Untuk wiridannya kita menggunakan shalawat burdah dan ini salah satu ciri khas mbah yai Hasbullah. Anak-anak kalau dipaksa mungkin akan berfikir kalau saya lama-lama dan nganggur dimushalla mendingan saya ambil wudhu dan mengikuti sholat dhuha. Saya rasa mereka akan berfikir seperti itu. Jadi tidak ada alasan untuk anak-anak yang udhur bisa berkeliaran. Untuk mengimami kita ambilkan

dari guru, dan kami sudah membuat jadwal untuk yang menjadi imam.”

Peneliti :bagaimana dengan siswa atau siswi yang tidak mengikuti sholat dhuha? dan apa hukuman bagi mereka?

Instrumen : Bagi mereka yang ketahuan tidak mengikuti sholat dhuha hari ini maka hari besuk langsung kita berikan sangsi, sangsi yang mendidik tentunya, kita suruh baca al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek atau menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

JOB DISKRIPSI KOORDINATOR S3(Salam, Salaman, Sholat)

NO	URAIAN TUGAS	KETERANGAN
1	Mengatur jadwal petugas imam sholat dhuha dan dhuhur	Seluruh Kegiatan hendaknya bisa dikerjakan bersama : <ol style="list-style-type: none">1. Kader S32. Pengurus Osis3. Guru piket
2	Mengatur jadwal kelas untuk khitobah	
3	Mengkondisikan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha	
4	Memberikan Uswah Hasanah dalam pelaksanaan S3(Salam,Salaman, Sholat)	
5	Mengontrol dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan demi terlaksana kegiatan S3	

Jombang, 21 Nopember 2007

Kepala Sekolah

DRS. H.AH.SUTARLMPd

NIP. 131 414 738

INSTRUMEN PENELITIAN

Daftar Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
5. Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
7. Sarana Dana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
8. Program Keunggulan dan Prestasi Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam internalisasi nilai-nilai akhlak islami terhadap pembentukan akhlak
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang telah menjadi program di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
3. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

Pedoman Data Dokumenter

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang
2. Data tentang guru, karyawan, dan siswa
3. Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai kahlak islami
4. Kegiatan S3 (Salam, Salaman, Sholat) yaitu program kegiatan dan kepengurusan.
5. Surat keputusan kepala sekolah tentang Job Diskripsi Pengangkatan Pengurus S3

6. Koordinator Lapangan Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang.

LAMPIRAN GAMBAR



**Selesae Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Diruang Kepala Sekolah**



**Wawancara Dengan Bapak Ilyas diruang
Waka Kurikulum**



Wawancara dengan bapak Miftakhul Ilmi



Wawancara dengan Bapak Syihabudin

LAMPIRAN GAMBAR



MAN Tambakberas Nampak Dari Halaman Depan



Islamic Center MAN Tambakberas Jombang



Kegiatan sholat dhuha rutin



Kegiatan bersalam dan salaman



BUKTI KONSULTASI

1. NamaMahasiswa : Farida
2. NIM/Jurusan : 09110243/PAI
3. Pembimbing : Dr.Hj.Rahmawati Baharudin,M.A
4. JudulSkripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	10-04-2013	Konsultasi Proposal	
2	13-04-2013	Revisi dan ACC Proposal	
3	10-05-2013	Bab I, II, dan III	
4	14-05-2013	Bab IV, V dan V	
5	16-05-2013	Revisi Bab III, IV, V, dan VI	
6	16-05-2013	Bab IV, V, VI	
7	18-05-2013	Revisi Bab I,II, III, IV, V dan VI	
8	27-05-2013	ACC Skripsi	

Malang, 29 Juni 2013

Mengetahui

Dekan Imu Tarbiyah & Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 199803 1 002

BIODATA PENULIS



Nama : Farida
TTL : Bangkalan, 22 November 1990
Alamat Asal : Jl. Makam Agung No.28 Rt.01-Rw.10 Kr.Kemasan Blega Bangkalan JATIM
Alamat Di Malang : Jl.Sunan Ampel No.15
Fak/jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Email : Ida.Frida22110@gmail.com
CP : 085646434448 & 087855333448

Jenjang Pendidikan Formal

SDN : Sekolah Dasar Negeri Blega 01
SMP : SMPN 01 Blega
MA : MA Al-Amien Prenduan Sumenep

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Taekwondo SMPN 01 Blega
2. OSPA Sie Lingkungan Hidup (2007-2008)
3. OSPA Sie Koorsanom (2007-2008)
4. KSR PMI UNIT UIN Maliki Malang Sie Humasy (2011-2012)